

**PERANAN ORANG TUA DAN MOTIVASI TENTANG
PENGALAMAN AGAMA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
ASY-SYAFI'IIYAH DESA BANJARWORO BANGILAN TUBAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah
Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh.

IDA NAHDLIYATUR ROHMAWATI

NIM : 2009 5501 02086

NIMKO : 2009.4.055.0001.1 02220

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI
BOJONEGORO**

2011

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks
Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di

BOJONEGORO

Assalamu alaikum wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya,

Maka kami berpendapat bahwa naskah Skripsi saudara

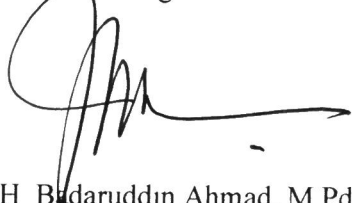
Nama	IDA NAHDLIYATUR RAHMAWATI
NIM	2008 5501 02086
NIMKO	2008 4 055 0001 1 02220
Judul	Peranan Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa tentang Pengalaman Agama Di MI Asy-syafi'iyah Banjarworo Bangilan Tuban

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu alaikum Wr Wb

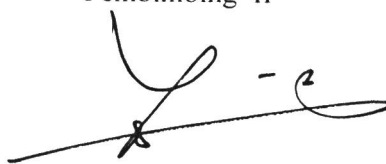
Bojonegoro, 6 juni 2011

Pembimbing I



(Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I)

Pembimbing II



(M Syaifuddin, M Pd I)

PENGESAHAN

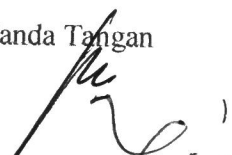



Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi dari

Nama IDA NAHDLIYATUR ROHMAWATI


NIM / NIMKO 2009 550 02086 / 2009 4 055 0001 1 02220

dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (SI) dalam Ilmu pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/tanggal Ahad / 15 Juli 2011
Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan penguji	Tanda Tangan
1 Ketua Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I	()
2 Sekretaris Drs M Syaifudin, M Pd I	()
3 Penguji I Dra Hj Sri Minarti, M Pd I	()
4 Penguji II Drs H Chafidz Affandi, M Pd I	()

Bojonegoro, 16 Juli 2011

Mengesahkan
Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro
Ketua

(Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

وَأَحْفِصْ لَهُمَا حَنَاحَ الدُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبَّيَّابِي صَبِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka mendidik aku waktu kecil"

Al Isro' 23-24

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan kepada

- 1 *Suamiku yang tercinta yang selalu memberikan motivasi lahir maupun batin*
- 2 *Kepada Ayahandaku H M Salamoen Ruba'i serta Ibundaku Zumrotun Nafi'ah atas segala kasih sayang dan do'a restunya kepada penulis*
- 3 *Kepada adik-adikku yang aku sayangi tetap belajar dan raih prestasi belajarmu*
- 4 *Kepada teman-temanku mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro khususnya Ruang C (transfer) yang selalu memberikan dukungan kepadaku*

PERANAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI ANAK TENTANG PENGALAMAN AGAMA DI MI ASY-SYAFI'YAH BANJARWORO BANGILAN TUBAN

ABSTRAKSI

Rohmawati, Nahdliyat, Ida 2011 Skripsi Program Strata Satu (SI), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Pembimbing (1) Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I (2) M Syaifuddin, M Pd I

Kata Kunci Peranan orang tua, Motivasi anak, Pengalaman Agama

Orang tua menduduki peranan sangat penting baik dalam kehidupan keluarga secara umum dalam pembinaan anak-anaknya. Keluarga nyata dan teramat strategis dalam mengarahkan pada kehidupan Islam guna mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagaimana cita-cita kehidupan insan, sedang jalan yang bisa dijadikan jalan penerang adalah dengan ilmu, karenanya anak-anak harus diberi kesempatan untuk menuntut Ilmu Pengetahuan sebanyak-banyaknya baik ilmu pengetahuan umum maupun agama, akan tetapi agama yang lebih penting dan terutama adalah ilmu pengetahuan agama Islam karena itu nantinya sebagai pedoman hidup didunia dan di akhirat

Berpijak dari uraian diatas, permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimana peranan orang tua dalam memotivasi anak (siswa) MI Asy-syafi'iyah Bangilan Tuban, (2) bagaimana pengalaman agama anak MI Asy-syafi'iyah desa Banjarworo Bangilan Tuban, dan (3) apakah peranan orang tua dalam memotivasi anak dalam mendapatkan pengalaman beragama di MI Asy- Syafi'iyah Bangilan Tuban. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam memotivasi anak (siswa) MI Asy-syafi'iyah Bangilan Tuban, (2) untuk mengetahui bagaimana pengalaman agama anak MI Asy-syafi'iyah desa Banjarworo Bangilan Tuban, dan (3) untuk mengetahui apakah peranan orang tua dalam memotivasi anak dalam mendapatkan pengalaman beragama di MI Asy- Syafi'iyah Bangilan Tuban

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil yang diperoleh kualitatif merupakan hasil dari data deskriptif. Pemilihan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 27 anak, sedang teknik pengambilan sampel adalah dengan *stratified sampling* dan sampel *purposive*

Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode observasi, metode dokumentasi dan metode interview

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan orang tua dalam memotivasi anak (siswa) MI Asy-syafi'iyah Bangilan Tuban yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada anak (siswa) agar anak menjadi anak yang baik, dan dapat mengamalkan ilmunya yang didapati dari sekolah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga orang tua tidak menyuruh lagi, jadi anak dapat melakukannya dengan kesadaran diri sendiri

Pengalaman agama anak MI Asy-Syafi'iyah desa Banjarworo Bangilan Tuban di peroleh dari suruhan orang tua dan dari kesadaran diri sendiri Sedangkan peranan orang tua dalam memotivasi anak dalam mendapatkan pengalaman beragama di MI Asy- Syafi'iyah Banjarworo Bangilan Tuban dalam ibadah sholat dan puasa ramadhan dilakukan dengan jalan memberikan teori serta contoh praktek cara melakukan kedua ibadah tersebut sewaktu anak masih kecil sebagai bekal pengalaman anak saat dewasa

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat taufiq dan hidayah-Nya kita bisa mengemban tugas yang telah diberikan-Nya yaitu sebagai khalifah fil ardl

Shalawat serta Salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah dipercaya oleh Allah membawa tuntutan hidup manusia menuju suatu kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat

Berkat rahmat Allah jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “peranan orang tua dan motivasi tentang pengalaman agama siswa di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syafi’iyah Desa Banjarworo Bangilan Tuban” Dan selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk kuliah di sekolah tinggi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana
- 2 Ketua Prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih
- 3 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I dan Drs M Syaifudin M Pd selaku pembimbing Skripsi I dan II, yang telah banyak mengorbankan tenaga dan waktunya guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini
- 4 Bapak dan Ibu Dosen di STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang memadai sampai dengan penyelesaian akhir studi

- 5 Bapak Kepala Sekolah MI Asy-syafi'iyah Desa Banjarworo Kecamatan Bangilan Tuban, yang telah memberikan ijin melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pelaksanaan peneliti di wilayah kerjanya
- 6 Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik moril maupun materil, sehingga penulisan skripsi ini lebih lancar

Kepada beliau yang tersebut di atas, penulis tidak mampu memberikan balasan yang layak, melainkan hanya bisa mendoakan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca, dan semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah SWT Amin

Bojonegoro, 2 Juni 2011

Penulis

(IDA NAHDLIYATUR ROHMAWATI)

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	13
A	Tinjauan Peranan	13
	1 Pengertian Peranan	13
	2 Ruang lingkup peranan	14
	3 Unsur-unsur peranan	15
B	Tinjauan Tentang Motivasi	16
	1 Pengertian motivasi	16
	2 Macam-macam dan jenis motivasi	19
	3 Kendala yang menghambat motivasi	21
	4 Fungsi motivasi	23
	5 Tujuan motivasi	24
C	Tinjauan Tentang Anak	26
	1 Pengertian anak	26
	2 Periodisasi perkembangan anak	26
D	Tinjauan Tentang Pengalaman Beragama	29
	1 Pengertian pengalaman beragama	29
	2 Bentuk-bentuk pengalaman agama Islam	33
E	Tinjauan Tentang Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak	
	Tentang Pengalaman agama	41
	1 Peranan orang tua dalam memotivasi anak tentang pengalaman ibadah sholat lima waktu	41
	2 Peranan orang tua dalam memotivasi anak tentang pengalaman ibadah puasa Ramadhan	47

BAB III · METODE PENELITIAN	. . .51
A Jenis Penelitian	51
B Populasi dan Sampel	51
C Jenis Data	52
D Metode Pengumpulan Data	53
E Metode Analisis Data	54
BAB IV · LAPORAN PENELITIAN	55
A Penyajian Data	55
1 Gambaran umum MI Asy-Syafi'iyah Banjarworo	55
2 Struktur organisasi	56
3 Data guru MI Asy-Syafi'iyah Banjarworo	58
4 Data siswa MI Asy-Syafi'iyah Banjarworo tahun pelajaran 2010/2011	59
5 Keadaan sarana dan prasarana	60
B Analisa Data	61
1 Peranan orang tua dalam memotivasi anak	61
2 Pengalaman beragama siswa MI Asy-Syafi'iyah Banjarworo	63
3 Peranan orang tua dalam memotivasi siswa tentang Pengalaman beragama siswa MI Asy-Syafi'iyah Banjarworo	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	. 73
A Kesimpulan	73

B Saran		75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

TABEL I	Tabel Struktur Organisasi MI Asy-syafi'iyah Banjarworo Bangilan Tuban	57
TABEL II	Data guru MI Asy-Syafi'iyah Banjarworo	58
TABEL III	Data Siswa MI Asy-Syafi'iyah Banjarworo tahun pelajaran 2010/2011	59
TABEL IV	Keadaan Sarana dan Prasarana	60
TABEL V	Pelaksanaan Ibadah Puasa Siswa Kelas VI Serta Waktu Ketika Pertama Kali Melakukan Puasa	71

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna dan telah disempurnakan¹ Yang ajarannya meliputi aqidah, ibadah, akhlak, dan syari'ah, sehingga umat yang menganutnya akan terjamin kebahagiaan baik di dunia dan diakhirat jika mau melaksanakan ajaran-ajaran Islam ini pun sudah termasuk ibadah, jika diniatkan ikhlas karena Allah SWT²

Ibadah adalah “tali yang menghubungkan antara hamba dan pencipta Nya, dan pergaulan adalah tali yang menghubungkan antara sesama ciptaan Nya, sedangkan diantara keduanya erat hubungannya dengan akhlak”³ Di dalam tata pergaulan terdapat bermacam-macam tata aturan dan kewajiban baik yang dibedakan menurut tingkatan usia maupun menurut jenis kelamin Untuk bias bergaul dalam berbagai macam pergaulan tersebut, maka akhlak islamiyah sangat diperlukan agar dapat terwujud ukhuwah islamiyah yang baik Disamping itu melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan umatnya menjadi tentram sebab hati mereka selalu mengingat Allah SWT, yang kemudian diwujudkan dalam kehidupan nyata

¹ Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* Pustaka Setia, Bandung, 2007, hal 2

² *Ibid*, hal 3

³ Syamsu Yusuf, LN, *Psikologi Belajar Agama* Pustaka Bani Quraisy, Bandung, 2004, hal 10

Oleh karena itu ibadah sholat fardlu yang lima waktu yang diperintahkan Allah SWT atas umat Islam seluruhnya baik diwaktu sehat maupun sakit, sebab sholat itu merupakan dasar dan fondasi keimanan seseorang lebih dari itu dengan sholat juga mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar, jika dikerjakan secara rutin dan benar sebagaimana dikatakan oleh Maulana Muhammad Ali, bahwa “menjalankan sholat itu dimaksudkan untuk membebaskan manusia dari kejahatan”.⁴

Disamping ibadah, maka bidang akhlak juga merupakan bagian yang sangat penting untuk diperhatikan dan diamalkan. Terlebih bagi manusia yang memiliki jaringan yang luas, baik hubungan dalam hubungan dengan khalik, maupun terhadap sesama makhluk, ataupun dalam hubungan dengan sesama manusia Untuk mewujudkan ukhuwah islamiyah yang baik ini maka manusia harus memiliki sifat-sifat yang mulia yaitu rasa hormat, taat, patuh terhadap yang lebih tua, rasa ikhlas dalam tolong menolong, berkorban untuk kepentingan umum dengan menyisihkan kepentingan pribadi, saling cinta, setia kawan yang didasarkan atas kebenaran dan lapang dada

Sebagaimana pengertian anak usia (7-12) tahun mempunyai pengalaman agama yang bebas di bangku MI yaitu 7-12 tahun pengalaman dan rasa keagamaan demikian banyak macam dan ragamnya Perasaan si

⁴ Muhammad Ali Maulana, *Islamologi*, R Kealam HIM Bachrun, PT Iktiar Baru Vanbeur, Jakarta, 1980, hal 275

anak terhadap tuhan telah berganti dengan yang lebih positif (cinta dan hormat) dan hubungannya dipenuhi rasa percaya dan rasa aman⁵

Sementara perlu kita ketahui bahwa kepercayaan anak terhadap Allah pada umur permulaan masa itu bukanlah bahwa kepercayaan berupa keyakinan hasil pemikirannya sendiri, akan tetapi merupakan sikap emosi yang membutuhkan pelindung Hubungan dengan Tuhan sifatnya individual dan emosional Oleh karena itu ditonjolkan sifat pengasih dan peyayang Tuhan kepada si anak dan jangan dulu dibicarakan mengenai sifat Tuhan yang menghukum, membalas dengan neraka dan sebagainya⁶

Dengan anak mengenal dan mempercayai adanya kekuasaan Tuhan maka mereka mulai memperoleh sikap yang lebih matang terhadap Agama Pengalaman masa mendekati kematangan yang demikian itulah menurut Crow and Crow akan mengembangkan rasa kedamaian, kebahagiaan yang tidak ternilai⁷

Begitu pula orang tua menduduki peranan sangat penting baik dalam kehidupan keluarga secara umum dalam pembinaan anak-anaknya Keluarga nyata dan teramat strategis dalam mengarahkan pada kehidupan Islam guna mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagaimana cita-cita kehidupan insan, sedang jalan yang bisa dijadikan jalan penerang adalah dengan ilmu, karenanya anak-anak harus diberi kesempatan untuk menuntut Ilmu Pengetahuan sebanyak-banyaknya baik ilmu pengetahuan umum maupun agama, akan tetapi agama yang lebih penting dan terutama

⁵ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama Cet Ke-17* Bulan Bintang, Jakarta, 2005, hal 135

⁶ *Ibid*, hal 135

⁷ Hamdani Ihsan, *Op Cit* hal 62

adalah ilmu pengetahuan agama Islam karena itu nantinya sebagai pedoman hidup di dunia dan di akhirat Sebagaimana firman Allah yang berbunyi

وَرَرْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَيِّبًا لِكُلِّ سَيِّءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَدُشْرَىٰ

لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾ (الْحَل 89)

“Dan Kami turunkan kepada Al-Kitab (Al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu, dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri” (Q S an- Nahl 89)⁸

Pendidikan merupakan usaha sadar bertujuan, yaitu menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan juga latihan bagi peranan dimasa yang akan datang Pendidikan memperhatikan perkembangan selalu pribadi anak, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional kita yaitu

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”⁹

Erat kaitannya dengan pendidikan di sekolah adalah motivasi, karena motivasi merupakan daya pendorong yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dalam pencapaian suatu tujuan Begitu pula motivasi sangat penting bagi anak dalam menempuh pendidikannya juga dalam tempat belajarnya

⁸KEMENAG RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hal 143

⁹Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Bandung, 2004, hal 4

Dalam pendidikan anak inilah ada tujuan yang hendak dicapai sebagaimana yang diungkapkan Al-Ghazali dalam tujuan pendidikan Islam

- 1) Kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah
- 2) Kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat ¹⁰

Dan anak tidak akan dapat mencapai kedua kesempurnaan diatas tanpa ditunjang usaha- usaha orang tua sebagai pendidik pertama dan utama anak

Peranan orang tua dalam mengembangkan aspek fitrah anak harus didasarkan pada ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah nabi yang merupakan dasar pokok pendidikan Islam Firman Allah SWT dalam surat ar- Rum ayat 30 yang berbunyi

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dan luruskan kepada agama Allah (tetaplah) atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”¹¹

MI Asy-syafi'iyah Banjarworo Bangilan Tuban sebagai sekolah swasta yang berciri keislaman adalah termasuk sekolah yang ikut berperan serta dalam usaha menyelenggarakan pendidikan nasional Dengan keberadaan ditengah-tengah SD dan MI swasta yang lain ternyata

¹⁰Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam Cet 3* Pustaka Setra, Bandung, 2007, hal 20

¹¹ KEMENAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hal 543

termasuk sekolah yang diminati, terbukti jumlah siswa cukup memadai. Hal ini menunjukkan keberadaan cukup diperhitungkan. Dan hal ini tersebut tidak lepas dari langkah-langkah yang ditempuh pihak sekolah, serta kondisi keagamaan masyarakat cukup mendukung keberadaan sekolah milik persyarikatan Nahdlatul Ulama.

Sistem pengajaran dan kurikulum MI Asy-syafi'iyah Banjarworo Bangilan Tuban sama seperti dengan sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang lainnya. Tetapi di MI Asy-syafi'iyah Banjarworo Bangilan Tuban ada yang berbeda yaitu dengan mengadakan kegiatan ceramah Agama, Sholat Dhuha berjama'ah dan lain sebagainya.

B Penegasan Judul

1 Peranan

Peranan berasal dari kata dasar "Peran mendapatkan akhiran an" artinya "Suatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama (dalam terjadinya suatu peristiwa)"¹²

2. Anak

Anak dalam bahasa Arab disebut "walad" (ولد), yang berarti keturunan kedua atau manusia kecil. Anak secara umum dapat diartikan masa tumbuh¹³. Anak adalah seseorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu dan mempunyai potensi-potensi

¹² Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hal 735

¹³ Rahmat Suyud, *Pokok-pokok Ilmu Jiwa Perkembangan* Fakultas Tarbiyah IAIN, Yogyakarta, 2008, hal 27

untuk menjadi dewasa Anak disini adalah anak kandung yang belum dewasa usia pra sekolah (Taman Kanak-kanak) sampai usia sekolah (Madrasah Ibtidaiyah)

3 Orang Tua

Orang Tua yang dimaksud disini adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab pertama dan utama bagi anak Karena anak merupakan amanat Allah atas orang tua yang harus dibina dan didik sehingga menjadi insan yang sholeh dan sholehah, dan sesuai kodratnya orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak, yang bertanggung jawab atas fitrah yang dibawa anak ketika lahir

4 Pengalaman Agama

Pengalaman adalah “proses penalaran atas suatu kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang untuk dijadikan bahan pengetahuan dimasa mendatang”¹⁴

Jadi pengalaman Agama Islam adalah “suatu proses penalaran terhadap suatu peristiwa yang telah dialami dalam hal ibadah untuk dijadikan bahan pengetahuan dimasa datang”¹⁵

Menurut Glock dan Stark ada lima dimensi keberagamaan yaitu “keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek (ritualistik),

¹⁴ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal 1

¹⁵ *Ibid*, hal 1

dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual)”¹⁶

Kesungguhan hati ini dapat dilihat melalui dua aspek yaitu aspek lahir dan spek batin. Aspek lahir dapat dilihat melalui ketetapannya dalam melakukan suatu tindakan atau pekerjaan. Sedangkan aspek batin terletak pada pemahaman dan penghayatannya terhadap terhadap tindakan atau pekerjaan yang dia lakukan. Keagamaan yaitu segala sesuatu mengenai agama¹⁷

5 MI Asy-syafi'iyah Banjarworo Bangilan Tuban

Madrasah Ibtidaiyah Asy-syafi'iyah terletak di desa Banjarworo Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban ini adalah sebuah lembaga pendidikan yang dibawah naungan lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama. Sekolah ini disamping tempatnya yang strategis sebagai tempat belajar juga memiliki nilai lebih jika dibandingkan sekolah- sekolah yang ada di desa Banjarworo lainnya, yaitu memiliki bahan ajar yang sama dengan pondok pesantren.

Dari pengertian diatas maka penulis menfokuskan pada penulisan skripsi yaitu Peranan Orang Tua dalam memberikan motivasi kepada anak tentang pengalaman suatu ibadah, agar nantinya anak dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari kecil”, jadi disini penulis ingin menjabarkan anak harus bisa melakukan kegiatan yang berhubungan

¹⁶ Djamaluddin Ancok, Fuad Nashori, *Psikologi Islam* Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2004, hal 77

¹⁷ *Ibid*, hal 19

agama dengan sendirinya, tanpa bantuan lagi orang tua, disini orang tua hanya memantau atau mengingatkan jikalau anak tidak melaksanakan kewajibannya

C Alasan Pemilihan Judul

Alasan Pemilihan Judul dalam penelitian ini atas dasar pertimbangan sebagai berikut

- 1 Sebagai Usaha Untuk mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam dalam melatih siswa terhadap pengalaman Agama dalam kehidupan sehari-harinya
- 2 Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan melatih kebiasaan pengamalan Agama agar bisa menjadi pengalaman
- 3 Kajian ini cukup menarik untuk diangkat karena mengingat bahwa nilai-nilai Agama Islam yang dibiasakan sejak kecil akan tertanam erat dan akan menjadi kebiasaan ketika dia telah dewasa (Baliq) Kelak

D Permasalahan penelitian

1 Batasan dan Ruang Lingkup Masalah

Batasan dan Ruang Lingkup Masalah dirasa perlu agar penelitian dapat terarah dan jelas Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada peranan norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan

bermasyarakat Peranan juga dapat dikatakan sebagai “perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat”¹⁸

Sedangkan pengalaman agama dalam penelitian ini penulis akan membatasi pembahasan yaitu pengalaman agama Islam yang akan penulis teliti dalam pengalaman sholat, pengalaman puasa

2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a Bagaimana peranan orang tua dalam memotivasi anak (siswa) MI Asy-syafi'iyah Bangilan Tuban?
- b Bagaimana pengalaman agama anak MI Asy-syafi'iyah desa Banjarworo Bangilan Tuban?
- c Apakah peranan orang tua dalam memotivasi anak (siswa) terhadap pengalaman beragama di MI Asy- Syafi'iyah Bangilan Tuban?

E Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam memotivasi anak (siswa) MI Asy- syafi'iyah Bangilan Tuban
- 2 Untuk mengetahui bagaimana pengalaman agama anak MI Asy- Syafi'iyah desa Banjarworo Bangilan Tuban?
- 3 Untuk mengetahui apakah peranan orang tua dalam memotivasi siswa terhadap pengalaman beragama di MI Asy- Syafi'iyah Bangilan Tuban?

¹⁸Jalaluddin, *Psikologi Agama Edisi Revisi* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hal 68

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan alternatif dalam memotivasi anak dalam mendapatkan pengalaman agama
- 2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan ditinjau dari segi psikologi anak

G Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 5 (lima Bab) dengan beberapa sub bab Adapun rinciannya adalah sebagai berikut

BAB I Bab ini adalah bab pendahuluan Sebagai pendahuluan, maka isinya menjelaskan atau memaparkan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan, sehingga bab ini akan mengantarkan pembaca untuk memahami isi dan tujuan dari penelitian ini secara keseluruhan

BAB II Bab ini akan membahas beberapa kajian teori yang akan digunakan atau membahas seputar permasalahan yang ada di dalam penelitian ini Adapun beberapa teori yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah tinjauan tentang peranan, tinjauan tentang motivasi, tinjauan tentang anak, tinjauan tentang madrasah Ibtidaiyah, tinjauan tentang pengalaman beragama dan tinjauan tentang peranan orang tua

terhadap motivasi siswa tentang pengalam agam di MI asy-Syafi'iyah
Bnajarworo Bangilan Tuban

BAB III bab ini dinamakan sebagai bab metode penelitian
Sebagai bab yang akan membahas metode yang digunakan di dalam
penelitian ini, maka isi dari bab ini terdiri dari jenis penelitian, sumber
data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, populasi dan
sampel

BAB IV dalam bab ini peneliti melaporkan hasil penelitian yang
terdiri dari Gambaran Umum MI Asy-Syafi'iyah Banjarworo Bangilan
Tuban yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, tujuan
didirikannya, struktur organisasi dan struktur kerja, keadaan guru, siswa
dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana sekolah setelah itu
menganalisa data yang telah terkumpul

BAB V bab ini adalah bab terakhir yang dinamakan dengan bab
penutup Sebagai penutup, maka isi dari bab ini adalah berupa
kesimpulan dan saran-saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Tinjauan Tentang Peranan

1 Pengertian Peranan

Peranan adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa ¹⁹

Sedang menurut Soerjono Soekanto, menerangkan bahwa peranan adalah “suatu aspek dinamis dari kedudukan (status) Apabila seseorang telah melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka dia menjalankan suatu peranan” ²⁰

Peranan yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan ²¹ Sedangkan menurut Gross Masson dan Mc Eachem yang dikutip oleh David Barry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu ²² Sarjono Arikunto memberi arti peran sebagai perilaku individu atau lembaga yang punya arti bagi struktual sosial

Sesuai dengan pendapat Gross Masson dan Mc Eachem diatas bahwa peranan itu mempunyai dua harapan yaitu pertama , harapan-harapan yang muncul dari masyarakat terhadap yang memegang peranan atau

¹⁹ Tim Penyusun, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka cet IV, 2009, hal 667

²⁰ Jalaluddin, *Op Cit* hal 67

²¹ Tim Penyusun, *Op Cit* hal 667

²² Hamdani Ihsan, *Op Cit* hal 243

kewajiban yang harus dilaksanakan daei pemegang peranan Kedua , harapan yang harus dimiliki untuk pemegang peran terhadap masyarakat atau orang yng berhubungan dengan dan dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajiban lainnya

2 Ruang Lingkup Peranan

Selanjutnya suatu peranan setidaknya mencakup tiga unsur yaitu

- a Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat
- b Peranan adalah suatu konsep tentang sesuatu yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- c Peranan juga dapat dikatakan sebagai tingkah laku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat

Berdasarkan ketiga ruang lingkup peranan diatas maka dapat diambil kesimpulan pertama orang tua harus bisa membiarkan anak untuk memperoleh pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari, terutamanya sholat dan puasa, tetapi tidak melepaskan kewajiban orang tua yang mengawasi nya, kedua peranan orang tua ini sangat di butuhkan sekali apabila anak ada yang menyimpang setidaknya orang tua dapat memperingatkanbahwa anak berbuat yang salah, ketiga perilaku anak yang tidak benar menurut agama dapatlah menjadikan orang tua dewasa dalam

menghadapi anak yang bermasalah, dengan cara memberitahu mana yang buruk dan mana yang benar dalam menurut agama

Setiap peranan bertujuan agar individu yang melaksanakan peranan tadi dengan orang yang di sekitarnya yang bersangkutan atau ada hubungan dengan peranan tersebut terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak nilai-nilai sosial. Apabila hal tersebut tidak dipenuhi atau adanya kesenjangan antar kedua belah pihak maka terjadilah *tok ditance*²³

3 Unsur-unsur Peranan

Peranan atau peran merupakan pola perilaku yang dikatakan dengan status atau kedudukan peran ini dapat di ibaratkan dengan peran yang ada di dalam sandiwara yang pemainnya mendapatkan peranan dalam suatu cerita

Sedangkan pola perikelakuan mempunyai beberapa unsur

a Peranan ideal

Peranan ideal peran yang diharapkan oleh masyarakat terhadap status tertentu, peranan yang ideal merumuskan hak-hak dan kewajiban yang terkait dalam status tertentu misalnya peranan ideal ayah ibu terhadap anak-anaknya

b Peranan yang dianggap oleh diri sendiri

Peranan ini merupakan hal yang oleh individu pada saat tertentu, artinya situasi tertentu seorang individu harus melaksanakan tertentu misalnya

²³ *Ibid*, hal 222

seorang ayah yang mempunyai anak remaja menganggap bahwa ia harus sebagai kakak daripada sebagai ayah

c Peranan yng harus di kerjakan

Peranan ini adalah peranan yang sesungguhnya harus dilaksanakan oleh individu dalam kenyataannya misalnya peran seorang guru terhadap anak didiknya, yaitu menyasikan kedisplinan dengan kebebasan dari murid-muridnya, sehingga dengan kebebasan dari murid-murid sedang perilaku berubah sesuai dengan tujuan pendidikan ²⁴

B Tinjauan tentang Motivasi

1 Pengertian Motivasi

Dalam Islam kata Motivasi lebih dikenal dengan Niat yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia, yang menggerakkan untuk melaksanakan amal perbuatan atau ucapan tertentu ²⁵

Sedangkan menurut Woodworth motivasi ialah sesuatu yang menimbulkan motive ini merupakan suatu pengertiannya yang melingkupi semua penggerak, alasan-lasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu untuk mencapai tujuannya

Banyak para ahli psikologi menempatkan motivasi pada posisi determinat atau penentu bagi kehidupan individual dalam rangka mencapai cita-cita Diantaranya Hubart Bonner menyatakan bahwa

²⁴ Soejono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi* CV Rajawali, Jakarta, 2002, hal 35

²⁵ M Ali Usman, *Hadits Qudsi Pola Pengembangan Akhlak Muslim, Edisi Revisi*, CV Diponegoro, Bandung, 2009, hal 276

“Motivasi adalah secara fundamental bersifat dinamis yang melukiskan ciri-ciri tingkah laku manusia yang terarah kepada tujuan. Maksudnya dalam motivasi terkadang suatu dinamis yang mendorong segala tingkah laku manusia. Bilamana terhadap rintangan-rintangan yang menghalangi pencapaian tujuan yang diinginkan, dengan motivasi itu seseorang melipat gandakan usahanya untuk mengatasinya dan berusaha mencapai tujuan itu”

Motivasi merupakan salah satu aspek untuk memahami tingkah laku manusia karena motivasi merupakan tenaga penggerak pada jiwa untuk melakukan kegiatan. Untuk lebih jelas mengenai pengertian motivasi berikut dikutip pendapat para ahli yang membahas, apakah motivasi itu

Menurut Sardiman Am, motivasi adalah “Daya penggerak (daya) yang telah menjadi aktif dimana ini akan menjadi aktif apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan sangat mendesak”²⁶

Menurut Dr Singgih Dirgagunarsa “ Motif adalah dorongan atau kehendak menjadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang berbuat atau bertindak, dengan perkataan lain bertingkah laku karena tingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh adanya motif, maka disebut tingkah laku bermotivasi”²⁷

Sedangkan menurut WS Winkel S J MSc ss, “Motif adalah daya penggerak dari dalam dan dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif merupakan suatu kondisi intern/ disposisi (kesiap siagaan)”²⁸ Motivasi adalah “penggerak yang telah menjadi

²⁶ Woodworth, *Psikologi Suatu Pengantar kedalam Ilmu Jiwa Jilid V* Jemmarss, Bandung 2007, hal 39

²⁷ Singgih Dirgagunarsa, *Pengantar Psikologi* Jakarta, Mutiara, 1978, hal 92

²⁸ WS Winkel, *Psikologi pendidikan dan Evaluasi Belajar* PT Gramedia, Jakarta, 1998, hal 27

aktif, motif menjadi aktif pada saat – saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan/dihayati”²⁹

Menurut Nico Syukur Dister, motivasi ialah “Penyebab psikologi yang merupakan sumber serta tujuan dari tindakan dan perbuatan yang dilakukan manusia”³⁰

Dalam kalangan kaum muslimin memberikan pendidikan agama hendaknya selama masa dalam kandungan Dalam suatu hadits Nabi memberikan petunjuk kepada lelaki yang menjadi penanggung jawab wanita yang ingin mereka kawinkan agar mencarikan jodoh laki-laki yang taat terhadap ajaran-ajaran Islam serta memiliki watak setia sehingga ia akan memelihara keluarganya sepenuh hati dan memperhatikan hak-hak isterinya serta tanggung jawab membesarkan dan mendidik anak

Kata motif diartikan sebagai “daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”³¹ Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiap siagaan) Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak”³²

²⁹ *Ibid*, hal 27

³⁰ Zakiah Daradjat, *Op Cit*, hal 77-78

³¹ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* Arkola, Surabaya, 2009, hal 486

³² *Ibid*, hal 486

Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan ³³

2 Macam dan Jenis Motivasi

a Menurut Isi

Menurut isinya ada tiga jenis yaitu motif jasmani, motif rohani, motif sosial

- 1) Motif Jasmani, yaitu motif untuk memenuhi kebutuhan biologis demi kelangsungan hidup individu misal untuk bergerak dan sebagainya
- 2) Motif Rohani, yaitu motif untuk memenuhi kebutuhan batin, misal kemauan

Tahap-tahap kemauan

- Timbulnya alasan automotif, misal belajar jika akan ada ujian
 - Langkah memilih atau timbulnya alternatif, memilih beberapa alternatif dengan pertimbangan untung ruginya
 - Mengambil keputusan dari pertautan beberapa alternatif hasil keputusan
 - Terbentuknya kemauan atau dorongan untuk bertindak melaksanakan keputusan yang diambil pada langkah ketiga
- 3) Motif Sosial, yaitu motif yang timbul setelah kita berhubungan dengan manusia, motif untuk menolong

³³ Sardiman, A M *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* PT Raja Grafindo Persada,, Jakarta, 2001, hal 71

b Berdasarkan atas terbentuknya

Motif ini dibedakan menjadi dua yaitu

- 1) Motif bawaan, yaitu motif- motif yang dibawa sejak lahir, jadi tanpa dipelajari, seperti dorongan untuk makan, minum, dorongan seksual. Motif-motif ini sering disebut motif yang disyaratkan secara biologis artinya ada dalam warisan biologis manusia.
- 2) Motif yang dipelajari, yaitu motif yang timbulnya karena dipelajari, misal dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar kedudukan dalam masyarakat, dan sebagainya. Motif ini sering disebut motif yang disyaratkan secara sosial, karena motif ini terbentuk adanya hubungan manusia dalam lingkungan sosial.³⁵

c Menurut Jalarannya, motif dibedakan dua ekstrinsik dan motif instrinsik

- 1) Motif *Ektrinsik*, yaitu motif yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, misalnya orang yang giat belajar karena diberitahu akan ada ujian, belajar agar orang tuanya senang dan sebagainya.
- 2) Motif *Instrinsik*, yaitu motif yang berfungsi tanpa dirangsang dari luar, memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misal orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorong.

³⁵ *Ibid.* hal 78

sudah melakukannya, anak belajar karena ingin menguasai pelajaran tertentu³⁶

d Menurut Jenis, Motif dibedakan menjadi tiga, menurut B Burton yaitu

- 1) *Organic Motive*, yaitu motif yang didasarkan atas sesuatu dan kebutuhan manusia
- 2) *Emergency Motive*, yaitu motif yang didasarkan karena dorongan daurat ini tergantung lingkungan ini sudah ada sejak lahir, tetapi bentuknya disesuaikan dengan perangsang yang ada ini dapat dipelajari, misalnya melarikan diri dari bahaya yang mengancam
- 3) *Objektive Motive*, yaitu motif yang diarahkan untuk berhubungan secara efektif dengan keadaan lingkungan atau orang dalam suatu lingkungan ini dapat berupa tingkah laku dalam menghadapi sesuatu yang menarik perhatian, misal kebutuhan untuk mendapatkan rangking tinggi³⁷

3 Kendala Yang Menghambat Motif

Pertarungan antara motif-motif dapat terjadi pada diri anak untuk diri seseorang apabila ada beberapa motif yang muncul secara serempak dan ini bisa membawa seseorang kedalam suatu situasi konflik. Situasi konflik adalah situasi dimana seseorang merasa bimbang atau bingung karena harus antara dua motif yang muncul pada saat bersamaan. Kebimbangan itu ditandai pula adanya ketegangan dalam mengambil suatu keputusan untuk pilihan. Konflik ada tiga macam bentuk yaitu

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.* hal 80

- a *Approach- approach conflict* (konflik-konflik mendekat), konflik ini timbul apabila pada saat sama terdapat dua motif yang semua positif, sehingga timbul kebimbangan mana yang akan dipilih, memilih satu motif berarti mengorbankan atau mengecewakan motif yang lain. Contoh seseorang ibu memiliki uang pas disatu sisi akan dibelanjakan untuk keperluan sehari-hari, disisi lain anaknya minta keperluan sekolah, sehingga ia menjadi bimbang mana yang akan dipilih.
- b *Approach-avoidance conflict* (konflik mendekat-menjauh), konflik ini timbul saat yang ada dua motif yang berlawanan mengenai satu obyek, motif yang satu positif, motif yang lain negatif, sehingga ada kebimbangan menjauhi atau mendekati. Contoh seorang siswa diberi uang untuk membayar SPP oleh orang tuanya, satu sisi ia membayarkan, disisi lain ada dorongan untuk digunakan bersenang-senang, sehingga timbul kebimbangan pada anak.
- c *Avoidance-avoidance conflict* (konflik menjauh- menjauh), konflik ini terjadi bila pada satu saat yang bersamaan timbul dua motif yang negatif, timbul dua motif dan timbul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif, contoh seorang siswa menghadapi ujian kebetulan tidak siap, ingin mencontek takut ketahuan, tidak mencontek takut ketahuan, tidak mencontek takut tidak ujian.³⁸

³⁸ Singgih Dirgagunarmo, *Op Cit*, hal 98

e **Memilih Di Antara Alternatif-Alternatif Pilihan**

Seseorang sering dihadapkan pada situasi konflik, karena ada motif yang muncul bersamaan dan harus memilih satu di antara dua motif yang saling bertentangan untuk dipuaskan. Kadang kita yang bertentangan itu adalah antara dua motif kesenangan. Pada saat yang lain yang bertentangan itu adalah dua motif kesenangan dan motif kewajiban. Kalau seseorang dalam situasi memilih kesenangan maka kemauannya lemah. Kalau dia memilih kewajiban berarti kemauan yang kuat. Pada umumnya perbuatan yang berkemauan kuat adalah perbuatan yang lebih menaruh perhatian pada pemuasan saat sekarang. Menunda hadiah-hadiah yang lebih besar dan lebih jauh adalah salah satu pertanda kepribadian yang matang.³⁵

4. Fungsi Motivasi.

Pada dasarnya motif itu berfungsi

- a Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak motif itu berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi (kekuatan) seseorang untuk melakukan tugas
- b Motif itu menentukan arah perbuatan, yaitu kearah perwujudan suatu cita-cita motivasi mencegah penyelewangan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan

³⁵ Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, P2LPTK, Jakarta, 2008, hal

- c Motif itu menyeleksi perbuatan kita, menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu³⁶

5 Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu³⁷

Berarti ada dua pihak, yang satu adalah yang memberi motivasi (memotivasi), sedangkan pihak lain adalah yang dimotivasi. Tindakan memotivasi akan dapat lebih berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi, serta sesuai dengan kebutuhan yang dimotivasi karena itu orang atau pihak yang memotivasi, kebutuhan, dan kepribadian oleh pihak yang diberi motivasi

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S Nasution, dikatakan bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan

- 1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas

Hal ini bagi anak sangat penting, karena perbuatan sendiri itu mengundang suatu kegembiraan baginya

- 2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

³⁶ M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal 70-71

³⁷ *Ibid* hal 73

Banyak orang yang dalam kehidupan memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Harga diri seseorang dapat dinilai dari berhasil tidaknya usaha memberikan kesenangan pada orang lain.

3) Kebutuhan untuk mencapai hasil

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan hasil baik kalau disertai dengan pujian ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dalam belajar dengan giat.

4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha dan luar biasa sehingga tercapai kelebihan atau keunggulan dalam bidang tertentu.³⁸

Teori tentang motivasi ini lahir dari awal perkembangannya ada dikalangan para psikologi. Menurut ahli jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hirarki.

a Teori Instink Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis animal / binatang. Tokoh ini adalah Mc Dugall.

b Teori Fisiologis

Teori ini juga disebutnya "Behavior theories" menurut teori ini semua tindakan ini berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik / kebutuhan untuk kepentingan fisik.

³⁸ *Ibid*

3) Teori Psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori instink, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni id dan ego, dari teori ini adalah Freud⁴³

C. Tinjauan tentang Anak

1 Pengertian anak

Maksud “anak” adalah anak yang hidup dilingkungan masyarakat, ia belum mendapatkan pengakuan disekitar lingkungan keluarga dan masyarakat dalam mengambil keputusan, mereka masih membutuhkan arahan dan binaan orang, hal ini menurut Siti Rahayu Haditono, posisi mereka dalam masa transisi atau marginal. Menurut batasan usia istilah anak dapat dikategorikan usia remaja yaitu pada masa ini anak sedang mengalami proses perubahan, mencakup perubahan dalam hal kehidupan rohani dan jasmani, pikiran, perasaan dan social anak⁴⁴

2 Periodisasi Perkembangan Anak

Sebelum kita membahas masalah periodisasi perkembangan anak terlebih dahulu akan kami jelaskan mengenai apa yang dimaksud dengan perkembangan itu. Perkembangan adalah suatu perubahan-perubahan dari tingkat rendah ke tingkat yang lebih maju perubahan dari kanak-kanak menjadi kedewasaan

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ Zakiyah Drajat, *Problematika Remaja di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978, hal

Menurut Zakiyah Drajat, perkembangan manusia dari kandungan sampai tua dapatlah dibagi menjadi beberapa macam, salah satu pembagian umur pertumbuhan manusia dibagi atas tiga kelompok besar, yaitu masa kanak-kanak (0-12 tahun), masa remaja (13-21 tahun) dan masa dewasa (21 tahun keatas) Perinciannya sebagai berikut, kanak-kanak pada tahun pertama (0-6 tahun), anak-anak masa sekolah (6-12 tahun), masa remaja pertama (13-16 tahun) dan masa remaja akhir (17- 21 tahun) ⁴¹

Sedangkan menurut pendapat Drs Sophian Waluyo perkembangan manusia terdiri dari tiga macam pokok ialah masa muda sejak lahir sampai dewasa (0-21) masa dewasa (21-30) dan masa tua (30-70) ⁴²

Sesuai dengan pembahasan judul skripsi ini maka kami akan membahas periode masa muda.

Aristoteles membagi masa muda dalam tiga masa yaitu

- a Masa anak kecil atau masa bermain, berumur 0-7 tahun
- b Masa anak atau masa belajar atau masa sekolah, berumur 7-14 tahun
- c Masa remaja atau masa pubertas, berumur 14-21 tahun

Menurut Johan Amor Comenius, dalam bukunya *Didactica Magna* atau didaktik besar membagi masa muda dalam empat masa

⁴¹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama, Op Cit* hal 56

⁴² *Ibid* hal 20

- a Masa sekolah ibu atau scola materna (0 - 6-0) ialah masa kanak-kanak mengembangkan panca inderanya dibawah asuhan ibu, diselenggarakan dalam rumah masing-masing
- b Masa sekolah bahasa ibu atau scala vernakula yaitu (6-12) ialah masa anak-anak mengembangkan ingatan dan perasaannya disekolah yang berbahasa ibu (berbahasa daerah) didirikan tiap desa-desa
- c Masa sekolah latin atau scola latina yaitu mengembangkan fikirannya di sekolah yang telah diajarkan bahasa latin ialah sekolah menengah atau gymnasium, didirikan ditiap-tiap daerah
- d Masa sekolah tinggi atau academesia (6-24 tahun) ialah masa anak-anak mengembangkan kemauanya dan memilih suatu lapangan hidup Dilakukan di perguruan tinggi yang didirikan ditiap-tiap propinsi atau kerajaan (kingdom) ⁴³

Menurut Amir Hamzah Nasution, syarat-syarat untuk masuk Madrasah Ibtidaiyah dapat penulis ringkaskan sebagai berikut

- a Fisiknya, anak harus cukup kuat dan sehat untuk dapat mengikuti hidup dan peraturan-peraturan serta latihan-latihan disekolah panca inderanya harus sedemikian majunya dan kesantun-kesantun
- b Intelektualnya, penginderaan, pengamatan, penggambaran kembali (reproduksinya) harus cukup maju Ia harus sanggup berfikir untuk menerima dan mengolah pelajaran-pelajaran

- c Perasaan-perasaannya seperti perasaan sosialnya perasaan keindahan harus ada seperlunya Ia harus sanggup menyesuaikan diri dengan hidup dalam masyarakat
- d Kemauan, keingintahuan dan nafsu-nafsunya ia sebagian telah dapat mengatasi dan mengaturnya Ia tidak demikian terpengaruh lagi untuk keinginan dan nafsu-nafsu kepentingan dirinya sendiri Ia dapat menerima pengaruh dan kuasa orang lain dan mau melaksanakan perintah-perintah ⁴⁸

Anak merupakan “amanat orang tua untuk dipelihara, dididik dan dibimbing agar menjadi anak sholeh” ⁴⁹ Petunjuk dalam Al-Qu’ran dan Hadits Nabi lebih banyak mengingat tentang bagaimana hubungan anak dengan orang tua dan kewajiban anak kepada orang tuanya, peringatan-peringatan tentang bagaimana seharusnya orang tua memperlakukan anak dengan tidak membandingkan antara laki atau perempuan Karena mereka adalah generasi penerus yang akan menerima warisan nilai-nilai budaya generasi sebelumnya

D Tinjauan tentang Pengalaman Beragama

I Pengertian pengalaman

Pengalaman agama adalah “perbuatan melaksanakan ajaran agama yang dilakukan dengan kesenangan hati” ⁵⁰

⁴⁸ Amir Hamzah Nasution, *Jiwa dan Alam Kanak-kanak*, Jakarta, Gunung Agung, 2004, hal 97-98

⁴⁹ KEMENAG RI, QS 7 189, Jakarta, 1999

⁵⁰ Poerdaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, hal 33

Perbuatan tersebut merupakan hasil dari penghayatan ajaran agama yang dipelajari kemudian dipelajari kemudian diamalkan jadi bukanlah hanya sekedar rutinitas saja melainkan merupakan aktifitas yang mempunyai motif yang kuat dalam menjalankan ajaran agama

Pengalaman agama juga dapat dikatakan sebagai perwujudan iman dalam diri seseorang disamping pengabdian kepada Allah SWT, dengan demikian akan terlihat kadar kualitas dari iman seseorang antara yang benar-benar menghayati ajaran agama dengan tidak menghayati ajaran agama

Menurut Zakiyah Drajat pengalaman atau perilaku keagamaan seseorang itu terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang langsung dialami yang terjadi dalam hubungannya dengan langsung dialami yang terjadi dalam hubungan dengan lingkungan materi dan tertentu (orang tua jamaah dsb) ⁵¹

Robert H Thouless menyebutnya dengan faktor sosial antara lain berupa pendidikan yang pernah diterima pada masa lalu Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman agama yang berbeda pula ⁵²

Namun demikian manusia sebagai kholifah Allah di muka bumi haruslah mengembangkan pengetahuan serta kemampuan rohani untuk menghayati ajaran-ajaran Allah sehingga manusia mampu menangkap petunjuk nurilah dari Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 89 yang berbunyi

⁵¹ Jalaluddin Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Bina Aksara, Jakarta, 2003, hal 132

⁵² Robert H Thauless, *Pengantar Psikologi Agama*, Rajawali Press, Jakarta 1992, hal 37

وَرَوَّانَا عَلَىٰكَ الْكِتَابَ تَتِيَانًا لِّكُلِّ سَيِّءٍ وَهَدًى وَرَحْمَةً وَتُذِّتِرِي

لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya “Dan Kami turunkan kepada Al-Kitab (Al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu, dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”(Q S An-Nahl ayat 89)⁵³

Juga firman Allah SWT dalam Surat Ar- Rum ayat 30 yang berbunyi

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ

لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dan luruskan kepada agama Allah (tetaplah) atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q S Ar- Rum 30)⁵⁴

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan tertentu (tujuan pendidikan) Banyak para tokoh yang mengemukakan definisi pendidikan, tetapi pada intinya pendidikan mempunyai lima unsur utama, yaitu⁵⁵

- a Usaha (kegiatan) yang bersifat bimbingan, pimpinan, atau pertolongan yang dilakukan secara sadar
- b Ada pendidik, pembimbing atau penolong
- c Ada yang dididik atau si terdidik
- d Adanya dasar atau tujuan dalam bimbingan tersebut

⁵³ KEMENAG RI, *Op Cit* hal 589

⁵⁴ *Ibid*, hal 645

⁵⁵ *Ibid*, hal 9

Dari kelima unsur pendidikan di atas dapat diketahui bahwa fungsi metode sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pengajaran dapat disampaikan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan, dan motivasi, sehingga pelajaran atau materi pendidikan yang akan disampaikan itu dapat dengan mudah diberikan. Banyaknya metode yang ditawarkan dalam mengajar merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Dalam penelitian ini, dari beberapa metode yang ada, maka metode yang dibahas adalah metode pembiasaan untuk menjadi pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaannya. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui.

Metode pembiasaan dalam mendapatkan pengalaman juga digunakan oleh Al-qur'an dalam memberikan materi pendidikan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Kebiasaan ditempatkan oleh

manusia sebagai sesuatu yang istimewa. Ia banyak sekali menghemat kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang pekerjaan, berproduksi dan aktivitas lainnya⁵⁶

2 Bentuk-bentuk pengalaman Agama Islam

Dalam kehidupan Islam, iman merupakan dasar yang akan menentukan dan memacarkan perbuatan-perbuatan yang baik seperti yang dikatakan Sayyid Sabiq bahwa "Apabila aqidah (keimanan) itu baik maka baik pula seluruh kehidupan dan kedudukan. Jika iman rusak semuanya itu akan binasa dan berantakan"⁵⁷

Untuk itu orang Islam dituntut bukan hanya beriman saja, akan tetapi juga bukti nyata sebagai realisasi dari iman yaitu melaksanakan petunjuk-petunjuk dan perintah-Nya, menjauhi semua larangan-Nya.⁵⁸ Bentuk-bentuk pengalaman agama dibawah ini merupakan bukti nyata dari terwujudnya iman dalam bentuk praktek kehidupan sehari-hari

a Yang berkaitan dengan ibadah meliputi

- 1) Sholat
- 2) Zakat
- 3) Puasa

⁵⁶ Abuddin Nata, *Op Cit*, hal 100-101

⁵⁷ Sayyid Sabiq, *Sumber kekuatan Islam Cet 3* Salim Buhreisy dan Said Buhreisy, PT Bina Ilmu, Surabaya, , 1980, hal 61

⁵⁸ Sayyid Sabiq, *Nilai-nilai Islam*, HMS Prodjodikoro, AMujab Mahali, dan Dahlil Hamid, Sumbangsih Offest, Yogyakarta, 1988, hal 43

- 4) Haji
- 5) Thaharah ⁵⁹

Bentuk-bentuk pengalaman diatas adalah persoalan yang berkaitan dengan urusan akhirat, yang dikerjakan diri pada Allah Adapun perintah dan cara melaksanakannya telah diatur oleh Allah melalui Rasul Nya

Bagi seseorang muslim sholat merupakan kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap orang mu'alaf, karena sholat itu merupakan dasar dan fondasi,keimanan sesorang dalam Islam Disamping juga sebagai alat pendidikan rohaniah manusia yang efektif, yaitu mendidik kedisiplinan dan hidup teratur, jika dilakukan secara kontinyu Hadits Nabi Muhammad SAW

فَرَضَ اللَّهُ عَلَ أُمَّتِي لَيْلَةَ الْإِسْرَاءِ خَمْسِينَ صَلَاةً فَلَمْ أَنْ لُ أُرَاجِعُهُ
وَأَسْأَلُهُ لِتَحْعِيفٍ حَتَّى حَعَلَهَا خَمْسًا فِي كِتَابِ يَوْمِ وَلَيْلَةٍ

“Telah difardlukan Allah atas umatku pada malam Isra’ lima puluh sholat, maka senantiasa saya kembali ke hadirat Ilahi, dan saya minta keringanan sehingga dijadikan Allah lima puluh menjadi lima dalam sehari semalam ⁶⁰

b Yang berkaitan dengan dengan akhlak, yaitu

- 1) Akhlak manusia kepada khaliq
- 2) Akhlak manusia kepada makhluk, baik makhluk bukan manusia (flora, fauna, alam sekitar) maupun terhadap sesama manusia (diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat)⁶¹

⁵⁹ Nasaruddin Rozak, *Dienul Islam* Al Ma’arif, Bandung, 1977, cet II, hal 177

⁶⁰ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Bandung, Sinar Baru, 1990, cet XXIII, hal 71

⁶¹ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam* Bandung Pustaka,1982, cet III, hal 26

Dalam bentuk pengalaman agama yang berkaitan dengan akhlak sangatlah luas yaitu terdapat pada seluruh aspek hidup dan kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan penciptanya maupun terhadap sesama ciptaan Nya

Budi pekerti yang baik merupakan pengikat persatuan dan kesatuan yang kuat dalam kehidupan manusia di dunia Rasa senasib dan sepenanggungan akan terwujud dalam kepentingan dan memelihara ketentraman hidup bersama, karena akhlak atau budi pekerti nilai kepribadian manusia sebagai manifestasi dari sikap kehidupannya secara konkrit

Farid Ma'ruf Noor menyatakan

“ agama Islam itu sendiri pada prinsipnya adalah merupakan landasan hidup manusia agar memiliki akhlak yang baik dan mulia, baik akhlak yang dihadapkan Allah sebagai khalīq yang dihadapkan terhadap sesama manusia bahkan terhadap sesama makhluk ”⁶²

Dalam kaitannya dengan akhlak terhadap manusia Islam menetapkan untuk senantiasa taat dan patuh serta berlaku hormat kepada orang tua, bahkan anak dilarang keras membantahnya apalagi membentak hingga menyakitkan hatinya Hal demikian difirmankan oleh Allah dalam surat Al Isro' 23-24

⁶² Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah* Bina Ilmu, Surabaya, 1981, cet I, hal 54

وَقَصَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَنْتُحَىٰ
 عِدَّكَ الْأَكْرَبَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّهُمَا
 وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَحْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ
 الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan kamu supaya jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka mendidik aku waktu kecil”⁶³

Masih dalam lingkup akhlak terhadap sesama manusia disamping taat dan patuh pada orang tua dan guru, maka hubungannya antara sesama pelajar pun masuk dalam pembahasan ini, karena didalam usaha untuk mewujudkan ukhuwah islamiyah yang baik dalam siswa tentunya menjadi satu rangkaian pula bahwa pergaulan antara sesamanya pun sangat perlu diperhatikan. Terlebih dalam hal berkawan atau memilih teman serta kesetiakawanan

3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman agama Islam

a Faktor lingkungan keluarga

⁶³ Al-Qur'an dan terjemahannya, *Op Cit* hal 427

Keluarga merupakan tempat persemaian tumbuhnya generasi muda yang diharapkan dapat mengganti generasi tua, pemegang kendali nilai moral agama dan Negara. Pengaruh keluarga amat besar pada proses pertumbuhan, perkembangan dan pengembangan potensi serta pembentukan kepribadian anak sehingga menjadi anak yang sholeh. Disamping keluarga adalah pelaksana pertama dan utama bagi pembentuk pribadi anak yang agamis.

Orang tua sebagai orang terdekat sekaligus penanggung jawab dalam pendidikan keluarga, harus tahu perkembangan jiwa anak terlebih pada masa remaja menuju kedewasaan karena secara psikologis pada masa itu banyak mengalami kegoncangan. Hal mana dorongan dalam dirinya dirasa tidak sesuai dengan keadaan yang ada pada dirinya. Dalam hal seperti ini ajaran dan ketentuan agama sangat dibutuhkan untuk mengembalikan jiwanya pada ketenangan dan kestabilan.⁶⁴

b. Faktor lingkungan Sekolah

Pergaulan anak dengan orang lain (diluar lingkungan keluarga) terutama teman-temannya telah banyak menambah pengamalan agama dalam kehidupan, karena perhatiannya terhadap agama juga banyak dipengaruhi oleh teman-temannya.⁶⁵

Lingkungan sekolah, dimana anak mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan memupuk kecerdasan dan pengembangan bakatnya

⁶⁴ Dr Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama, Op Cit* hal 137

⁶⁵ *Ibid* hal 46

c Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat dimana keluarga tinggal ikut mempengaruhi pengamalan agama anak yang bersangkutan, karena pergaulan anak di masyarakat akan lebih banyak menyita waktu, misalnya melalui kelompok bermain, kelompok belajar atau yang lain, jika hal itu tidak mendapat perhatian dari masyarakat sekitar dengan baik, mengenai didikan dan pengetahuan agamanya. Sementara didikan agama dari dalam keluarga dan di sekolah pun sangat terbatas dan sesekali, maka tidak mustahil jika jiwa pertumbuhan dan perkembangan keagamaan anak akan sangat minim. Lain halnya jika pengetahuan agama lebih terjamin dengan baik demikian pula di sekolah, serta dalam pergaulan masyarakat akan sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak atau siswa, maka tingkat pemahaman dan pengalamannya dalam melaksanakan ajaran agama lebih nampak dan lebih dan lebih terjamin.

Dengan demikian lingkungan yang ada, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat dimana anak tinggal dan bergaul sangat berpengaruh dalam pendidikan dan pengamalan agama bagi anak yang bersangkutan.

d Faktor Ekonomi

Selain faktor pendidikan dan sosiologis, didalam membentuk membentuk kepribadian dan sikap beragama seseorang, maka pengaruh ekonomi tidak begitu saja dapat di lepaskan, ekonomi merupakan satu

hal sangat penting bagi manusia didalam memenuhi kebutuhan hidup, bahkan juga mempengaruhi keagamaan seseorang Bahkan Mukti Ali pernah berpendapat

“ suatu yang tidak bisa di pungkiri, bahwa tidak jarang karena kekurangan dan pemikirannya seseorang mau terpaksa meninggalkan agama, memang ke fakiran dekat sekali kepada kekafiran”⁶⁶

Didalam kenyataan banyak kita lihat bagaimana mereka saudara kita yang lemah ekonomi menjadi sasaran empuk bagi agama lain, yang menggunakan materi sebagai umpan mereka Banyak mereka terjebak dengan misi, ini karena iman mereka masih dangkal dan lemah Akan tetapi tidak sedikit diantara mereka yang berhati – hati dengan hal semacam ini Jadi faktor ekonomi ini erat hubungan dengan masalah pendidikan, khususnya pendidikan agama, sebab apabila seseorang sejak kecilnya sudah tertanam didalam jiwanya rasa keagamaan yang kuat dan berurat akar dan tempat pendidikannya menunjang maka mereka tentu tidak akan mudah terpengaruh dengan hal ini, demikian juga sebaliknya orang-orang yang terpenuhi bidang ekonominya bahkan bisa dikatakan telah cukup, ia juga bisa lalai dengan kewajiban agamanya Dikarenakan limpahan harta dan mereka terbuai dengan kekayaan yang telah mereka miliki dan mengabaikan kewajiban – kewajiban- nya selaku makhluk Allah SWT Hal ini menunjukan adanya pengaruh ekonomi terhadap sikap dan kepribadian seseorang

⁶⁶ Mukti Ali, *Faktor-faktor Penyiaran Islam* Yayasan Nida, Yogyakarta, 2001, hal 13

e Faktor Psikologi

Manusia didalam menjalani hidupnya tidak selamanya berjalan mulus,ada kalanya tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan, sering ia terbentuk dengan penderitaan, kesedihan, kekecewaan, kegagalan dan sebagai berikutnya

Kondisi psikologi semacam ini terkadang bisa membuat manusia tergoncang jiwanya, frustrasi dan putus asa yang berkepanjangan. Walaupun hasil aktifitas-aktifitas hidupnya dapat terganggu karena nya mungkin kondisi semacamnya ini di sebabkan kegagalan seseorang dalam mencapai cita-cita, pecahnya kehidupan berumah tangga, ditinggal mati orang yang dia cintai dan sebagainya, maka seorang muslim dituntut bersikap tawakal dan tabah dan seketika itu juga harus ingat pada Allah seraya memohon petunjuk dan pertolongan Nya, sehingga mereka tidak akan berlarut dan terbawa dengan kesedihan yang akan membawa pengaruh dan dampak yang sifatnya negatif

Murtadha Muttahari mengatakan bahwa akibat kehidupan kontemporer yang bersumber pada ketiadaan agama adalah dengan meningkatnya penyakit syaraf dan psikologis⁶⁷

Dengan demikian semakin jelaslah bahwa hubungan antara psikis dan tingkat keagamaan seseorang erat kaitannya, didalamnya jiwa yang damai dan tenang sangat memungkinkan seseorang akan semakin tekun dalam mengamalkan perintah agamanya sebaliknya orang yang tidak

⁶⁷ Murtadha Muttahari, *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama* Bandung, Mizan, 1990, hal 92

sungguh-sungguh didalam mengamalkan ajaran agamanya, dan dangkal imannya ia di mungkinkan mudah tergoncang jiwanya

Selain pengamalan agama Islam juga memerintahkan kepada setiap muslim untuk menuntut ilmu mempergunakan akal yng diberikan Allah dengan cara membaca segala sesuatu yang ada di alam

F Tinjauan Tentang Peranan Orang Tua dalam Memotivasi siswa Tentang Pengalaman Agama

1 Peranan orang tua dalam memotivasi anak tentang pengalaman ibadah sholat 5 (lima) waktu

Sebelum membahas tentang peranan orang tua dalam memotivasi anak tentang ibadah sholat, terlebih dahulu peneliti uraikan tentang ibadah sholat Sholat adalah “ibadah badaniyah yang terdiri beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai takbir dan diakhiri dengan salam”⁶⁸ menurut syarat-syarat yang telah ditentukan

a Kedudukan Sholat

Sholat lima waktu disamping merupakan salah satu manifestasi keimanan seseorang juga merupakan perintah yang harus dikerjakan seseorang yang beragama Islam Untuk mengukur keimanan seseorang minimal dapat dilihat dari kerajinan mengerjakan sholat

⁶⁸ DEPAG RI, *Kurikulum Pelajaran Fiqih kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah*, Bina Pustaka, Jakarta, 2008, hal 13

وَعَنْ حَدِيثِ رَضِيَّ اللَّهِ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ حَالَةٍ يُكُونُ الْعَبْدُ عَلَيْهَا أَحَبُّ إِلَيَّ إِلَّا مَنْ أَنْ يَرَاهُ سَاءَ جِدًّا يُعْفِرُ وَحَسَنَةً فِي التُّرَابِ (رواه الطبري)

“Dari Hudaifah RA berkata Bersabda Rosulullah SAW tiadalah suatu keadaan pada seseorang hamba yang lebih disenangi oleh Allah jika Dia melihat hamba Nya kecuali hambanya keadaan bersujud, maka diampunilah dosanya dan wajahnya tersujud tanah” (HR Thabrani)⁶⁹

Disamping itu sholat juga merupakan pangkal ibadah, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW sebagai berikut

أَوَّلُ مَا يُعَا سَبُّ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ فَإِنْ صَلَّعَتْ صَلَّحَ لَهُ سَائِرُ عَمَلِهِ وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَتْ سَائِرُ عَمَلِهِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

“Amal yang pertama kali akan dihisap bagi seseorang hamba dihari kiamat adalah sholatnya, jika sholatnya baik maka baik pula segala amalnya yang lain, jika sholatnya rusak maka rusak pula segala amal yang lain” (H R Muslim)⁷⁰

Dari hadits diatas dapat dikatakan bahwa segala amal kebaikan seseorang bila tidak diiringi sholat tidak berarti apa-apa

Kedudukan shalat dalam Islam adalah kewajiban hamba kepada Allah, shalat merupakan tiang agama serta garis pemisah antara kafir dan muslimin, dengan kata lain shalat merupakan syarat untuk mencapai

⁶⁹ Az Zakīquddīn, *At- Tharhib Wa Tarhib I* Mesir, Musthafa Al Bab, 1993 M/ 1353H, hal 214

⁷⁰ Jalaluddin As Suyuti, *Al Jamu ush Shagir* Thk An-Numitsik tt hal 112

keselamatan, dan merupakan penjaga iman seseorang Hal ini sesuai dengan apa yang difirmankan Allah dalam Surat Ar-Rum ayat 31

مُيَّبِينَ إِلَيْهِ وَاتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٣١﴾

“dengan kembali bertaubat kepadaNya dan bertaqwalah kepadaNya serta dirikanlah sholat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah”(Q S Ar-Rum 31)⁷¹

b Hikmah shalat lima waktu

Dengan diulang-ulangnya sholat sehari semalam terdapat hikmah yang besar, sebagai santapan sehat dan komplit untuk jiwa sebagai penjagaan dari melalaikan Allah sebagai penyucian hati dan jiwa dari debu-debu materi Tentang hal ini syekhul Islam Ad- Dahlawi berkata

“Permasalahan dan program hidup umat tidak akan beres kecuali jika ada perhatian dalam setiap kesempatan, sehingga pekerjaan menunggu, dan mempersiapkan sholat termasuk dalam hukum sholat Maka teralisirlah penguasaan banyak waktu jika tidak menguasai seluruhnya”⁷²

Shalat merupakan ibadah yang dapat mencegah seorang berbuat kejahatan dan kemungkar Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An- Ankabut 45

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar”⁷³

⁷¹ KEMENAG RI, *Op Cit* hal 235

⁷² Abul Hasan Ali An-Nadwa, *Ibadah Shalat Zakat Puasa Haji* Per Risalah, Bandung, 2005, hal 19

⁷³ KEMENAG RI, *Loc Cit*, hal 635

a Thoha 14

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

“Dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku”⁷⁴

b Al- A’raf 170

وَالَّذِينَ يُمْسِكُونَ بِالْكِتَابِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ

“Dan orang-orang yang berpegang teguh dengan Al-Kitab (taurat) serta mendirikan shalat” (Q S Al-A’raf 170)⁷⁵

Walaupun berpegang kepada Al Kitab menunjukkannya kepada kewajiban mengerjakan shalat yang merupakan keistimewaan tersendiri bagi mereka yang mengerjakannya

Dalam suatu riwayat yang menyebutkan bahwa sesungguhnya amal seseorang hamba-hamba yang pertama-tama diperhatikan pada hakikat adalah shalat. Bila ternyata shalat baik dan sempurna, maka diterima shalatnya mereka itu dan semua amalan lainnya sebaliknya bila ternyata shalatnya masih kurang, maka ditolak shalatnya dan semua amalan-amalan lainnya⁷⁶

Seseorang mukmin yang hanya menyerahkan diri kepada Allah SWT, pasti melaksanakan pokok-pokok kebajikannya dengan melaksanakan shalat suatu haq Allah sendiri dan membelanjakan sebagian

⁷⁴ *Ibid* hal 477

⁷⁵ *Ibid*, hal 250

⁷⁶ Imam Al-Ghozali, *Ihya Ulumddin Cahaya Di Belakang Shalat Khusus* Terjemahan Drs Rasihin Agami CV Ramadhan, Solo, 2008, hal 47

harta, suatu haq masyarakat yang melengkapı zakat dan segala haq yang lain, baik berdasarkan wajib maupun sunnah Sholat adalah suatu rangka iman yang mendirikannya itulah mukmin yang benar, yang sungguh-sungguh menegakkan perumahan Islam

Kedudukan sholat diantara berbagai macam taat sholat terhadap difardhukan sejak permulaan Islam pada ketika itu Nabi Muhammad SAW senantiasa melaksanakan sholat sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mukmin 55

وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشْرِ وَاللَّيْلِ

“Dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu pagi dan petang”⁷⁷

Ibadah malam hari pada ketika itu hanya membaca Al-Qur’an setahun sebelum hijrah, barulah difardlukan sholat lima kali Seperti diketahui, bahwa tidak ada suatu perintah yang dipentingkan oleh Al-Qur’an sebagai sholat sungguh Allah SWT sebagai yang telah oleh Imam Ahmad telah membesarkan urusan sholat dan kedudukannya dalam Al-Qur’an⁷⁸

Kesimpulan yang dapat diambil dari hikmah sholat adalah sholat dapat menciptakan ketenangan jiwa sebagai sarana pembinaan moral yang tinggi dan yang terakhir mengandung pendidikan disiplin

⁷⁷ KEMENAG RI, hal 767

⁷⁸ TM Hasby Ashshidqi, *Pedoman Sholat* Bulan Bintang, Jakarta, 1986, hal 46

Pembiasaan dalam mengerjakan Sholat agar anak mendapatkan pengalaman dalam pendidikan agama hendaknya dimulai sedini mungkin Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua, dalam hal ini para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan sholat, tatkala mereka berumur tujuh tahun Hal tersebut berdasarkan hadits di bawah ini

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أُنْثَاءُ سِنِ سَبْعٍ وَاصْرِتْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أُنْثَاءُ عَشْرِ سِنِينَ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَصَاحِعِ (رواه أبو داود)

“Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan sholat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka” (H R Abu Dawud)⁷⁹

Berdasarkan hadits di atas maka anak-anak atau peserta didik dibiasakan untuk sholat

Membiasakan anak shalat, lebih-lebih dilakukan secara berjamaah itu penting Sebab dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata Tanpa itu hidup seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu seseorang harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan⁸⁰

⁷⁹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* Logos, Jakarta, 1999, hal 162

⁸⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Kalam Mulia, Jakarta, 1994, hal 184

2 Peranan orang tua dalam memotivasi anak tentang pengalaman ibadah puasa Ramadhan

a Pengertian puasa

Puasa menurut bahasa Arab menahan dari segala sesuatu seperti menahan tidur, menahan berbicara, menahan makan dan sebagainya Sedangkan menurut istilah agama Islam yaitu menahan sesuatu yang membukakan satu hari lamanya mulai tertib fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat

Ibadah puasa adalah rukun Islam yang keempat yang diwajibkan kepada para muslimin untuk mengerjakannya Sebagaimana firman Nya dlam surat Al Baqarah 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (البقرة: ١٨٣)

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kalian berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kalian agar kalian bertaqwa”⁸¹

Dalam agama Islam ada beberapa golongan yang mendapatkan keringan dan bebas dari kewajiban puasa itu adalah

- 1) Orang sakit dan orang yang dalam perjalanan golongan ini dibebaskan dari wajib puasa selama sakit atau selamamusafir Akan tetapi mereka diwajibkan mengganti puasa sebanyak hari yang ditinggalkan pada hari-hari lain

⁸¹ DEPAG RI, *Op Cit* hal 183

- 2) Perempuan dalam keadaan haidl (menstruasi), perempuan hamil dan perempuan menyusui anak, tetapi mereka harus menqadho hari-hari mereka yang tidak berpuasa atau mereka membayar fidyah bagi kedua golongan yang terakhir ini
- 3) Orang tua yang sudah lanjut umur tiada kuasa lagi berpuasa
- 4) Orang sakit yang tidak harapan lagi sembuh dari sakitnya⁸²

Jadi orang yang meninggalkan puasa di bulan Ramadhan dengan sengaja tanpa halangan, yakni yang tidak ada termasuk dalam kategori yang telah disebutkan diatas, orang itu dipandang melakukan pelanggaran besar atau mereka dapat dikatakan tingkat pengalaman ibadahnya rendah atau sebaliknya jika orang tidak mudah meninggalkan puasa selama tidak ada halangan yang dibolehkan, berarti tingkat pengalaman ibadahnya tinggi. Jadi bagi anak dorongan dari orang tua agar anak selalu taat melakukan ibadah sholat sangat perlu, karena dengan adanya motivasi tersebut anak akan merasa senang hati melakuakannya

b Macam-macam Puasa

- 1) Puasa Wajib, ibadah puasa Ramadhan, puasa kafarat, dan puasa Nadzar
- 2) Puasa Sunnah, puasa 'Asyuro', puasa Arafah, puasa senin kamis, dan puasa yang sederajat dengannya

⁸² Nasaruddin Razak, *Dienul Islam Edisi Revisi*, Al Maarif Bandung, 2007, hal 44

- c Yang diwajibkan puasa
- 1) Orang Islam, baligh, dan berakal
 - 2) Kuat dan sehat
- d Cara berpuasa adalah bila kamu menyaksikan bulan Ramadhan
- 1) Dengan melihat bulan
 - 2) Persaksian orang yang adil
 - 3) Menyempurnakan bulan sya'ban 30 hari apabila berawan
 - 4) Dengan hisab
 - 5) Maka puasalah dengan ikhlas niatmu karena Allah SWT
 - 6) Niatlah puasa sebelum fajar
 - 7) Kecuali bila kamu (wanita) sedang datang bulan atau sedang nifas, maka berbukalah dan gantilah puasa pada hari yang lain
 - 8) Bila mana kamu sedang menderita sakit atau berpergian, maka bolehlah kamu meninggalkan puasa kemudian meninggalkan pada hari yang lain, dengan puasa berturut atau berpisah-pisah
 - 9) Dan bila puasa terasa berat bagimu karena tuamu
 - 10) Sakit lama yang tidak sembuh-sembuh maka boleh berbuka, tetapi berfidyah dengan memberi makan kepada orang miskin buat satu hari satu mud Begitu juga karena mengandung atau menyusui⁸³

⁸³ Endang Syaefuddin Anshori, *Ilmu Filsafat dan Agama*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 2007, hal 122

c hikmah puasa

Adapun hikmah puasa adalah pertama bahwa puasa mencegah dan meninggalkan. Dan dari puasa itu sendiri adalah rahasia. Tidak ada padanya perbuatan yang tidak terlihat sedang amalan-amalan nilainya adalah dengan di persaksikan dan dilihat orang ramai. Dan puasa itu tiada yang melihatnya selain Allah Azza Wa Jalla. Dari puasa adalah amalan pada batin dengan kesabaran semata-mata karena Allah. Kedua puasa itu paksaan bagi musuh Allah SWT sesungguhnya jalan bagi setan dikutuk oleh Allah dia kiranya ialah hawa nafsu.⁸⁴

Dalam bentuk pengalaman agama yang berkaitan dengan puasa sangatlah luas yaitu terdapat pada seluruh aspek hidup dan kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan penciptanya maupun terhadap sesama ciptaan Nya.

⁸⁴ Himpunan Putusan Tarjih, Op Cit, hal 170

BAB III

METODE PENELITIAN

A Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian “*deskriptif analitis*” yaitu “memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada, kemudian data yang sudah terkumpul di susun, di jelaskan dan di analisis”¹

Menurut Sumadi Surya Brata, penelitian deskriptif bertujuan “untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang dalam menangani masalah masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan”²

Sedangkan Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah- laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta berupa perilaku yang diamati

146 ¹ Winarno Surakhmad, *Pengembangan penelitian ilmiah* Tarsito, Bandung, 1989, hal

² Sumadi Surya Brata, *Metodologi penelitian* Rajawali Press, Jakarta, 1995, hal 19

B Jenis Data dan Sumber Data

1 Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu

- a Data primer, yaitu data yang diamati dari sumbernya langsung, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya³ Dalam hal ini data primernya adalah wawancara langsung dengan guru dan orang tua mengenai pengalaman agama siswa dan motivasi bagaimana guru memberikan motivasi pada siswa
- b Data sekunder, yaitu data yang sudah diolah terlebih dahulu oleh sumber data Pengambilan data diperoleh dengan cara mengambil data dari laporan dan studi pustaka yang dilakukan dengan mempelajari dan memahami berbagai teori dari buku-buku dan bahan-bahan yang didapat selama perkuliahan serta karangan ilmiah yang ada hubungannya dengan permasalahan

2 Sumber data

Data yang diperlukan dalam penelitian ada dua macam yaitu

1 Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka, yaitu yang meliputi

- a Struktur Organisasi yayasan,
- b Jumlah guru dan murid,
- c Luas areal tanah,

³*Ibid*, hal 87

d Sarana / Prasarana

2 Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka, yaitu meliputi

- a Letak Geografis ,
- b peranan orang tua dalam memotivasi anak
- c Pengalaman agama Islam siswa MI Asy-Syafi'iyah Banjarworo

C Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya

1 Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti ⁴

Menurut Suharsimi Arikunto, metode observasi adalah “pengamatan meliputi kegiatan perumusan perhatian terhadap suatu obyek menggunakan seluruh alat indera” ⁵

Dalam penelitian ini observasi penulis digunakan khususnya untuk mengamati tentang

- a Kegiatan pengajaran pengalaman beragama siswa,
- b Lingkungan keluarga siswa

⁴Boediono, *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal 113

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, Edisi Revisi* Rineka Cipta, hal 128

2 Metode *Interview* (Wawancara)

Menurut Suharsimi Arikunto *Interview* atau wawancara adalah “suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”⁶ Metode *interview* untuk mencari data tentang diskripsi umum mengenai pengalaman agama siswa dan diskripsi umum mengenai tujuan pemberian pengalaman beragama siswa

3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari data yang sudah didokumentasikan Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan sekolah, catatan harian dan sebagainya⁷

D Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif dengan cara kerja induktif Dalam hal ini Sutrisno Hadi mengatakan berfikir induksi adalah berangkat dari fakta-fakta yang ada peristiwa-peristiwa konkret, kemudian dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum⁸

Dalam analisis data, penulis menggunakan metode *kualitatif deskriptif*, yaitu menganalisa data dengan menjelaskan, memferifikasikan, mengevaluasi data dan kemudian menyimpulkan⁹

⁶ *Ibid* hal 126

⁷ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hal 236

⁸ Sutrisno Hadi *Metodologi Research cet III* Andi Ofset, Yogyakarta, 1998, hal 42

⁹ *Ibid* hal 43

BAB IV
LAPORAN PENELITIAN

A Penyajian Data

1 Gambaran Umum MI Asy-Syafi'iyah Banjarworo

a Letak geografis

Madrasah Ibtidaiyah Asy-syafi'iyah Banjarworo, yang terletak di desa Banjarworo Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, Untuk lebih jelasnya alamat Madrasah Ibtidaiyah Asy-syafi'iyah Banjarworo yaitu ada di desa Banjarworo Jalan Raya Bahoro GK I No 449, RT 01, RW 13 Adapun yang membatasi wilayah Banjarworo adalah sebagai berikut

Sebelah Utara	Perumahan penduduk
Selatan	Perumahan penduduk
Timur	Jalan Desa
Barat	Areal persawahan

b Sejarah singkat berdiri MI Asy-syafi'iyah Banjarworo Bangilan Tuban

MI Asyafi'iyah Banjarworo Bangilan Tuban berdiri sejak tahun 1983 merupakan sekolah yang didirikan oleh Kyai Haji Abdul Qodir dan Kyaqi Basyar yang kemudian diberi nama "Asyafi'iyah" Pada awal

bertambah banyak, maka pada tahun 1983 diubah menjadi sekolahan Madrasah Ibtidaiyah hingga sampai sekarang⁹⁶

Menyikapi perkembangan dan tuntutan zaman MI Asy-syafi'iyah Banjarworo Bangilan Tuban senantiasa melakukan pembenahan dan pembangunan Baik pembangunan fisik maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya

Saat ini MI Asy-syafi'iyah Banjarworo Bangilan Tuban sedang giat melaksanakan pembangunan gedung sekolah berlantai tiga dan dikerjakan dalam tiga tahap

Berkat kerja keras, ketekunan, keikhlasan serta kerjasama yang baik dari pihak-pihak terkait, maka out put sekolah ini makin dapat dibanggakan Animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MI ini makin meningkat⁹⁷

2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan suatu bagan tatanan dalam suatu lembaga atau badan atau perkumpulan tertentu, dalam menjalankan roda organisasi untuk itu diperlukan struktur organisasi yang mapan dalam menjalankan tugas dan tujuan pendidikan yang dicita-citakan, agar tidak terjadi kekacauan dan ketimpangan dalam tugas

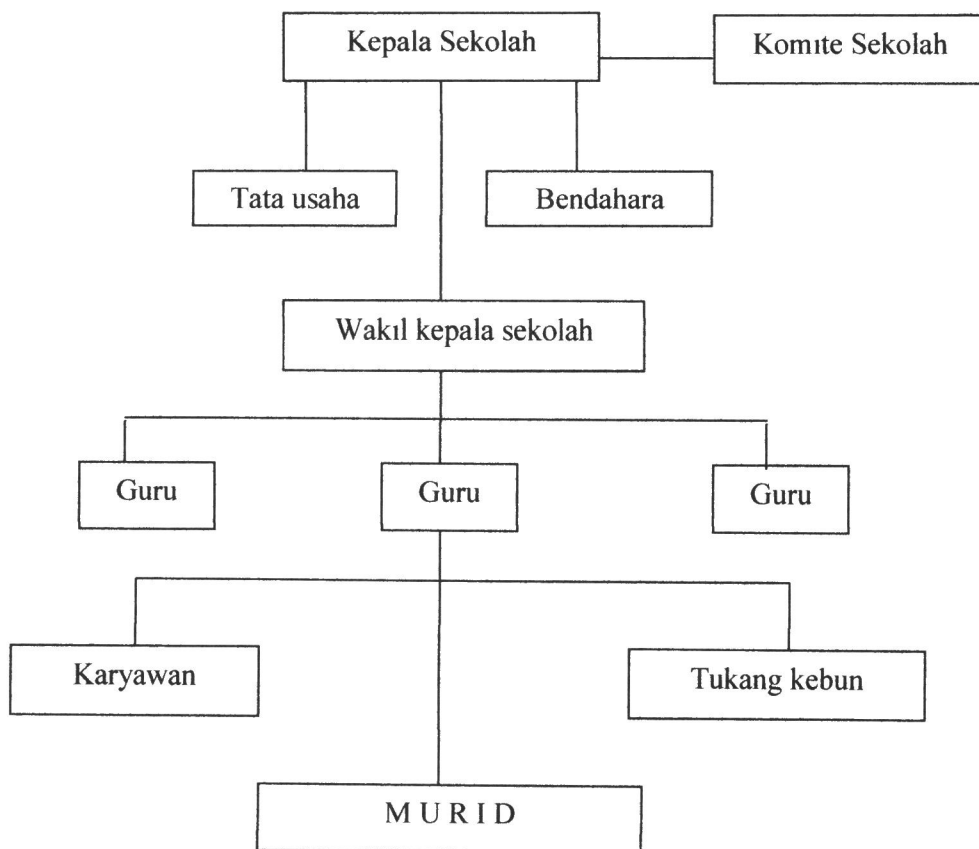
⁹⁶ Wawancara dengan kepala sekolah MI Asy-syafi'iyah Banjarworo Bangilan Tuban, tanggal 6-Mei 2011, jam 09 30 WIB

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ketua yayasan Asy-Syafi'iyah Bapak H M Salamoen Ruba'I, tanggal 23 April 2011

Struktur organisasi yang ada di MI Asy-syafi'iyah Banjarworo Bangilan Tuban adalah merupakan struktur organisasi dimana merupakan rentangan kekuasaan kepala sekolah, dimaksudkan sebagai pembagian tugas dan tanggung jawab bersama seluruh personil yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran

Tabel Struktur Organisasi

MI Asy-syafi'iyah Banjarworo Bangilan Tuban⁹⁸



⁹⁸ Dokumentasi MI Asy-Syafi'iyah Banjarworo, tahun 2010

Keterangan

Kepala Sekolah	H M Salamoen Ruba'1
Komite Sekolah	H Ali Muhdlor
Wakil Kepala Sekolah	Muainul Bikron, A ma,
Bendahara	M Suyono
Tata Usaha	Zakaria, S Pd
Bendahara	Ida Nahdliyat R

3 Data guru MI Asy-Syafi'iyah Banjarworo

Guru MI Asy-Syafi'iyah Banjarworo berjumlah 16 orang yang meliputi guru honorer, guru tidak tetap yayasan dan guru negeri sipil. Berikut data guru Asy-Syafi'iyah Banjarworo

Tabel data guru MI Asy-Syafi'iyah Banjarworo tahun pelajaran 2010/2011

No	Nama Tmpt dan tgl lahir	L/ P	Jabatan	Ijazah	Status	ket
1	H M Salamoen R	L	Kepala Sekolah	D2	GTY	
2	M Suyono	L	GURU	SI	GTY	
3	H Ali M	P	GURU	Pesantren	GTY	
4	Dzirwatin A Ma PD SD	P	GURU	SI	GTY	
5	Jasmo, S Pd I	P	GURU	SI	GTY	
6	Zakaria S Pd	P	GURU	SI	GTY	
7	H Sholikan	P	GURU	Pesantren	GTY	
8	Masjuri	P	GURU	MA	GTY	

9	M Sholikul M	L	GURU	SMA	GTY	
10	Zakaria A Ma	L	GURU	DII	GTY	
11	H Nur Kholis	L	GURU	DII	GTY	
12	Kasripah, S Pd	P	GURU	MA	GTY	
13	Mukarrom, A ma	P	GURU	SI	GTY	
14	Habibatul H	P	GURU	DII	GTY	
15	Muainul B A Ma	L	GURU	MA	GTY	
16	Ida N R	P	GURU	MA	GTY	

Sumber Dokumentasi MI Asy-Syafi'iyah Banjarworo 2011

4 Data Siswa MI Asy-Syafi'iyah Banjarworo tahun pelajaran 2010/2011

Siswa kelas VI MI Asy-Syafi'iyah Banjarworo tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 27 anak

Tabel Data Siswa kelas VI

No	Nama	L/P	Tempat dan tanggal lahir	Ket
1	Achmad Buusro	L	Tuban, 30 Maret 2000	
2	Achmad F Rizal	L	Tuban, 01 Juni 1999	
3	Ahmad S	L	Tuban, 17 Oktober 1998	
4	Alfajrul K	L	Tuban, 12 Mei 1999	
5	Amelia Merizka H	P	Tuban, 2 Mei 1999	
6	Anisa Fajar R	P	Tuban, 4 Oktober 1998	
7	Alfi Zahri Zahroni	P	Tuban, 24 Juni 1998	
8	Ariyul Mufida	P	Tuban, 16 Desember 1998	
9	Cindi Widiana	P	Tuban, 24 Mei 1998	
10	Dwi Poppy F	P	Tuban, 9 Mei 1999	
11	Kiki Desi R	P	Tuban, 20 Desember 1999	
12	Lutfi Azizatun Nisa'	P	Tuban, 17 september 1998	
13	M Fahmi N M	L	Kuningan, 14 Juli 1999	

14	M Fariq Wafi	L	Tuban, 5 April 1999	
15	M Baharuddin B	L	Tuban, 19 April 1999	
16	Naili Imroatul I	P	Tuban, 28 November 1998	
17	Mei Oktavia	L	Tuban, 1 Desember 1999	
18	Lutfika Nur H	P	Tuban, 12 Oktober 1998	
19	Rizki Nur Adila F	L	Tuban, 19 Juli 1999	
20	Rosidatun N	P	Tuban, 24 Agustus 1999	
21	Siti Manoratul H	P	Tuban, 21 Agustus 1998	
22	Hariyanto	P	Tuban, 13 Januari 1998	
23	Ilma Nur F	P	Tuban, 6 Oktober 1998	
24	Alvina Rusyda U	P	Tuban, 16 Agustus 1998	
25	Ali Musyafa'	L	Tuban, 10 Januari 1999	
26	Ponyatul L	L	Tuban, 24 Mei 2000	
27	Zainuddin	L	Tuban, 18 Agustus 1998	

Sumber Dokumentasi MI Asy-Syafi'iyah Banjarworo 2011

5 Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Ibtidaiyah Asy-syafi'iyah Banjarworo sudah terbilang cukup baik. Hal tersebut seperti tabel berikut.

No	Ruang	Jumlah	Luas (M ²)
1	Kelas	6	223
2	Kantor/ Ruang Guru	1	24
3	Perpustakaan	1	24
4	Musholla	1	40
5	Tata Usaha	1	16
6	UKS	1	12
7	Toilet	1	40

8	Koperasi	4	36
9	Parkir		60
10	Sarana Air	PDAM	
11	Listrik	900 Watt	

B Analisis data

1 Peranan orang tua dalam memotivasi anak

Orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan siswa di keluarga. Karena bagaimanapun sikap orang tua terhadap pelaksanaan ajaran agama sangat mempengaruhi sikap anak didik yang mendapatkan pembinaan dari sekolah. Bila orang tuanya secara konsisten melaksanakan ajaran Islam kehidupannya dan mendorong untuk melakukannya akan menimbulkan motivasi (meniru) bagi anak. Namun sebaliknya mereka cenderung tidak melaksanakan kegiatan keagamaan secara sungguh-sungguh.

Hal yang menjadi titik tekan dalam mengungkap kondisi tersebut adalah mengenai peranan orang tua siswa dalam memotivasi anaknya yang meliputi pengetahuan agama, pengamalan ajaran agama dan pembiasaan pendidikan agama di keluarga, baik dalam bentuk ajaran, anjuran, perintah, teguran dan pujian.

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan, orang tua MI Asy-syafi'iyah Banjarworo Bangilan Tuban memiliki kesadaran yang cukup baik akan pentingnya pendidikan agama bagi perkembangan anak yakni 22 orang tua atau 88

%, selebihnya yakni 5 orang atau 21,5 % kurang memiliki kesadaran dan orang tua lainnya cenderung memiliki sikap acuh tak acuh terhadap pendidikan keagamaan putra-putrinya

Para orang tua yang memiliki kesadaran cukup baik pada umumnya mereka mampu memotivasi anaknya dengan baik. Dari pengalaman ajaran agama bisa dikatakan cukup atau konsisten terutama ibadah sholat dan puasa. Hal ini menjadi teladan yang baik bagi siswa, karena menurut kebiasaan orang tua akan diikuti oleh anak. Disamping itu secara umum, mereka juga mempunyai kecenderungan mendorong untuk kemajuan pendidikan agama bahkan orang tua yang senantiasa mengajak anak-anaknya untuk menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini ditegaskan dengan wawancara dengan orang tua siswa, sebagai berikut

“Saya sebagai orang tua mengontrol gimana dalam menjalankan ibadahnya, hanya saja memberikan kebebasan untuk dia, tapi itupun harus dikontrol, kalau tidak nanti besarnya tidak memiliki dasar agama yang kuat”⁹⁹

Demikianlah kondisi lingkungan kehidupan keluarga siswa baik ditinjau dari peranan orang tua dalam memotivasi anak yang mereka lakukan terhadap putra putrinya. Data tentang kondisi agama dalam kehidupan siswa tersebut dipergunakan untuk mempertajam analisis tentang pengalaman agama Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.

⁹⁹ Wawancara dengan orang tua Siswa, tanggal 8 April 2011

hanya pada kelas VI saja tetapi untuk semua siswa, sehingga setelah lulus mereka mempunyai pemantapan untuk melakukan sholat secara teratur, termasuk juga upaya membangun kesadaran orang tua tentang pentingnya pembiasaan ibadah sholat pada anak karena bagaimana pengamalan ibadah sholat pelaksanaannya lebih banyak di bulan Ramadhan lebih efektif jika orang tua sendiri yang secara langsung memantau pelaksanaan ibadah wajib ini

b Pengalaman Ibadah Puasa

Puasa dalam istilah Agama artinya adalah menahan dari makan, minum mulai dari waktu fajar sampai maghrib, karena mencari ridha Allah. Puasa dalam kehidupan anak-anak merupakan upaya agar anak terbiasa menghayati kehidupan beragama sehingga lambat laun kesadaran beragamanya berkembang kearah yang lebih baik

Puasa disamping melatih anak untuk memiliki kepekaan sosial juga melatih kejujuran. Karena dalam pelaksanaan ibadah puasa manusia bebas tidak ada pengawasan dari luar kecuali dari Allah SWT semata, tidak seorang pun yang dapat mengetahui secara pasti apakah seseorang yang dapat mengetahui itu puasa atau tidak. Ini berarti bahwa dengan berpuasa melatih diri anak-anak untuk jujur dalam pelaksanaan ibadahnya

Berdasarkan dari wawancara dengan guru, sebagian besar siswa sudah dapat melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadhan secara

penuh selama sebulan Hal ini diketahui dari buku kegiatan Ramadhan yang selalu di bagikan bila bulan puasa tiba MI Asy-syafi'iyah Banjarworo Bangilan Tuban juga berusaha mengkondisikan siswa mengadakan kegiatan positif untuk mengisi bulan Ramadhan di MI Asy-syafi'iyah Banjarworo Bangilan Tuban

Kegiatan pendidikan agama Islam dilaksanakan di MI Asy-syafi'iyah Banjarworo Bangilan Tuban merupakan pengembangan dari ciri khas keagamaan Islam yang melekat pada lembaga pendidikan ini ¹⁰¹

3 Peranan orang tua dalam memotivasi siswa dalam mendapatkan Pengalaman beragama di MI asy-Syafi'iyah Banjarworo Bangilan Tuban

Data tentang peranan orang tua dalam memotivasi siswa dalam mendapatkan pengalaman beragama di MI Asy-syafi'iyah Banjarworo Bangilan Tuban dalam pengalaman sholat dan puasa di Bulan Ramadhan

a Pengalaman Ibadah Sholat

Pelaksanaan ibadah sholat siswa diluar sekolah banyak dipengaruhi oleh kondisi masyarakat dan kondisi keluarga siswa Untuk sholat maghrib dan Isya' kebanyakan dari mereka mengikuti Hal ini karena terkondisikan tiap masjid atau musholla mengadakan pengajian al-Qur'an setelah sholat maghrib sehingga sebelum maghrib mereka sudah

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Kismadi, tanggal 20 Maret 2011

berkumpul di musholla yang dekat rumah siswa untuk sholat berjamaah bahkan beberapa anak yang datang mengumandangkan adzan

Peranan orang tua harus bisa membiarkan anak untuk memperoleh pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari, dengan jalan mengajak anaknya sering datang ke masjid untuk berjama'ah, agar si anak dapat meniru gerakan-gerakan sholat serta memberikan pengarahannya tentang ibadah sholat, sehingga timbul motivasi untuk belajar bagaimana tata cara sholat yang benar

Hal tersebut di atas sesuai dengan pernyataan pak Bandi sebagai berikut

“Saya selalu mengajak anak saya ke masjid agar anakku melihat cara orang sholat, biar besok dia bisa sholat seperti yang dilihatnya sewaktu kecil”¹⁰²

Hal senada juga diucapkan oleh bapak Zuhdi sebagaimana berikut

“Orang tua yang punya anak kecil seharusnya sering mengajak anaknya berjama'ah di masjid atau musholla agar bisa dapat pengalaman”¹⁰³

Dari dua pernyataan di atas dapat diketahui bahwa peranan orang tua dalam memotivasi anak agar mendapatkan pengalaman ibadah sholat dengan cara sering mengajaknya melihat orang sholat, karena dengan sering melihat orang sholat, anak mendapatkan pengalaman tentang pelaksanaan sholat

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Bandi, tanggal 25 Maret 2011

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Zuhdi, tanggal 25 Maret 2011

Hal tersebut ditegaskan dengan wawancara dengan seorang siswa sebagai berikut

“Pengalaman yang saya bisa ambil adalah saya bisa menghargai waktu, kalo tidak sholat seolah ada yang hilang, dan apabila tidak puasa saya akan malu dengan teman-teman apalagi saya yang paling gede di wilayah sini. Dan ini akan membuat saya ada bekal yang kuat bila saya nanti besar”¹⁰⁴

2 Peranan orang tua dalam memotivasi siswa dalam mendapatkan Pengalaman Ibadah Puasa

Dalam pelaksanaan ibadah puasa, dukungan serta peran dari orang tua juga sangat besar. Dalam keluarga yang kondisi keagamaan dalam kategori cukup baik, semua putra-putrinya sudah bisa melaksanakan ibadah puasa secara penuh.

Rata-rata dari peserta didik yang tidak melaksanakan ini berada di lingkungan keluarga yang acuh tak acuh terhadap pendidikan agama anak.¹⁰⁵ Kondisi intern juga karena kurangnya faktor keteladanan dari para orang tua terdapat beberapa orang tua yang belum mampu melaksanakan puasa secara ajeg bahkan berdasarkan informasi yang penulis dapatkan ada yang tidak menjalankan puasa sama sekali di bulan ramadhan. Hal ini seperti yang diungkapkan Bapak H. Nur Kholis (guru bidang studi Aqidah Akhlaq) berikut

“Orang tua memiliki peran sentral dalam melatih anak untuk berpuasa, kalau orang tua memberi contoh puasa di rumah, sudah barang tentu anak ngikut puasa bu tapi ya sebaliknya bisa

¹⁰⁴ Wawancara dengan seorang siswa, tanggal 18 April 2011

¹⁰⁵ Wawancara dengan guru dan para orang tua pada tanggal 30 April 2011

orang tua tidak puasa, jangan salahkan anak jika tak mau puasa”¹⁰⁶

Tidak adanya faktor keteladanan dari orang tua sebagai figur dan pendidik dalam keluarga mengurangi kesungguhan anak untuk menjalankannya, walaupun dari mereka mengatakan tetap dorongan, namun kenyataannya peserta didik dalam katogori keluarga seperti ini belum dapat melaksanakan secara penuh. Karena anjuran atau perintah buat anak-anak tidak cukup, harus ada figur yang lebih visual dapat dijadikan idola yang akan lebih memantapkan pengamalan ibadah khususnya dalam hal ini adalah puasa.

Peranan orang tua disini adalah memberikan latihan kepada anaknya tentang puasa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan jalan memberi hadiah atau sesuatu baik materi atau pujian agar anak termotivasi untuk melakukan puasa.

Dengan cara tersebut anak dilatih berpuasa agar dikemudian hari bisa melakukannya tanpa disuruh atau di dampingi orang tua. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bu Sukarsih berikut ini:

“Anak saya pertama kali mau melakukan puasa dengan cara melati berpuasa sejak kelas RA-B, walaupun cuma sampai Dluhur, tapi saya senang karena dia sudah mau berpuasa”¹⁰⁷

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa peran orang tua dalam memberikan contoh berpuasa kepada anaknya yaitu dengan jalan

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis, pada tanggal 23 April 2011

¹⁰⁷ Wawancara dengan BU Karsih pada tanggal 30 April 2011

orang tua harus berpuasa, karena dengan demikian anak akan meniru tindakan orang tuanya

Untuk lebih memperkuat pemaparan data diatas, di bawah ini di cantumkan informasi yang di berikan siswa melalui jawaban yang mereka berikan terhadap beberapa pertanyaan mengenai pengalaman ibadah puasa

Tabel

Pelaksanaan Ibadah Puasa Siswa Kelas VI Serta Waktu Ketika Pertama Kali Melakukan Puasa

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	- Sehari Penuh	23	100
	- kadang-kadang	0	0
	- Tidak Pernah Berpuasa	-	-
2	RA- Kelas 1	16	59
	-kelas II-III	9	33
	- kelas V-VI	2	8

Sumber Hasil wawancara terhadap seluruh siswa-siswa MI Asy-syafi'iyah Banjarworo Bangilan Tuban

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 23 siswa atau 90 % siswa yang menjadi subyek penelitian sudah dapat melaksanakan ibadah puasa selama sebulan penuh. Selebihnya yakni 14 orang atau 10 % menyatakan kadang-kadang sebenarnya sudah menunjukkan semangat melaksanakan

puasa yakni 5 orang diantaranya atau 45,45 % dalam sebulan hanya meninggalkan 1-5 hari saja, 4 siswa mengatakan 6-10 hari, sedangkan yang menjawab lebih dari 10 hari terdapat 3 siswa atau 18,18 % Walaupun yang belum melaksanakan ibadah puasa secara penuh lebih kecil tetapi sebaiknya harus menjadi perhatian baik oleh pihak MI Asy-Syafi'iyah Banjarworo Bangilan Tuban maupun orang tua siswa yang bersangkutan langsung dengan tanggung jawab sebagai pendidik utama

Jadi peranan orang tua disini yang dimaksudkan adalah orang tua tetap mengontrol keadaan pengalaman kehidupan beragama sang anak, tetapi dengan cara membebaskan sang anak, tetapi tetap di bawah pengawasan sang orang tua

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1 Peranan orang tua dalam memotivasi anak (siswa) MI Asy- syafi'iyah Bangilan Tuban yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada anak (siswa) agar anak menjadi anak yang baik, dan dapat mengamalkan ilmunya yang didapati dari sekolah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga orang tua tidak menyuruh lagi, jadi anak dapat melakukannya dengan kesadaran diri sendiri

2 Pengalaman agama anak MI Asy-Syafi'iyah desa Banjarworo Bangilan Tuban di peroleh dari

a Disuruh oleh orang tua

Hal ini menuntut kesadaran orang tua, jikalau anak menjalankan kehidupan agama sehari- sehari dengan paksaan akan menjadikan anak malas untuk menjalankan kehidupan beragama

a Kesadaran diri sendiri

Hal ini sangat baik bagi anak maupun orang tua, dimana anak dapat membuat orang tua bangga melihat anak dapat melakukan kehidupan beragama tanpa di suruh-suruh lagi

- 3 Peranan orang tua dalam memotivasi anak dalam mendapatkan pengalaman beragama di MI Asy- Syafi'iyah Bangilan Tuban dalam ibadah sholat dan puasa ramadhan dilakukan dengan jalan memberikan teori serta contoh praktek cara melakukan kedua ibadah tersebut sewaktu anak masih kecil agar menjadi pengalaman waktu anak dewasa dan orang tua tidak perlu memberi petunjuk lagi

B Saran-saran

- 1 Saran kepada kepala sekolah
 - a Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengalaman ajaran agama Islam
 - b Kegiatan keagamaan hendaknya lebih di intensifkan terutama berkaitan dengan ibadah sholat dhuhur berjama'ah, sebaiknya segera diupayakan agar semua siswa bisa mengikuti sehingga setelah lulus para siswa lebih mantap pengalaman ibadah sholatnya
 - c Mengingat masih ada orang tua yang tidak menyadari akan pentingnya pendidikan agama pada anak, maka pihak orang tua diharapkan untuk lebih mengfungsikan BP3 untuk menciptakan hubungan yang serasi antara sekolah dan lingkungan keluarga
- 2 Saran kepada Orang Tua
 - a Sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan agama di lingkungan keluarga hendaknya orang tua senantiasa taat mengamalkan ajaran

agama Islam sebagai upaya memberi keteladanan yang lebih baik pada anak

- b Menciptakan suasana keagamaan di lingkungan keluarga yang dapat mendorong anak untuk mengamalkan ajaran agamanya secara sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena frekuensi siswa di lingkungan disekolah lebih kecil sehingga dorongan orang tua sangat dibutuhkan dalam upaya mengawasi perilaku keagamaan selama di rumah

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaluddin, *Psikologi Islam*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2004,
- An-Nawawi, Bin Syarifuddin, Yahya, *Arba'in Nawawi*, Al- Hikmah,
Surabaya, tt
- Arifin, HM , Drs , *Hubungan Timbal Balik Pendidikan di Lingkungan Sekolah Keluarga Edisi Revisi*, Bulan Bintang, Jakarta, 2007
- Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979
- Arikunto, Ny Suharsimi, Dr , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, Bina Aksara, Bandung, 2006
- Drajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama Edisi Revisi*, Bulan Bintang, Jakarta, 2005
- Gunarso, D Singgih, *Pengantar Psikologi*, Mutiara, Jakarta, 1978
- Hadı Sutrisno, *Metodologi Research I*, Andi Offest, Bandung, 1989
- Metodologi Research II*, Tuban, Yasbit, Fakultas Psikologi, UGM, 1980
- Ihsan, Hamdani, Drs, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2007
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008,
- KEMENAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002
- Latipun, *Psikologi Konseling*, UMM Press, Malang, 2001

- LN, Yusuf, Syamsu *Psikologi Belajar Agama*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung, 2004
- Mahmud Dimiyati, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta, P2LPTK, 1989
- Nasution Amir Hamzah, *Jiwa dan Alam Kanak-Kanak*, Gunung Agung, Jakarta, 1954
- Poerwadarminto, WJS, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002
- Purwanto Ngalim M, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992
- Partanto, A , Pius, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya, 2009,
- Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Grafindo Persada, Jakarta, 2001
- Siahaan Henry, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, Angkasa, Bandung, 1991
- Shaluddin, Mafhud, *Pengantar Psikologi*, Bina Ilmu, Surabaya, 1990
- Sujana Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1989
- Surjaningrat Suwardjono, *Pendidikan Kependudukan dalam Rangka Sosial Planning*, Badan Koordinasi Keluarga Berencana, Biro Penerangan dan Motivasi, Jakarta, 1979
- Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pres, Jakarta, 1987

Suyud, Rahmat *Pokok-pokok Ilmu Jiwa Perkembangan*, Fakultas Tarbiyah
IAIN, Yogyakarta, 1998

Tim Penyusun, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka cet
IV, 2009

Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan
Nasional*, Aneka Ilmu, Bandung, 2003

Uno, B , Hamzah, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Bumi
Aksara, Jakarta, 2008

Waluyo, Sophian, *Ilmu jiwa Anak*, MP Sring, Yogyakarta, 2002

Winkel W S , *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta,
Gramedia, 1983

Woodworth, *Psikologi Suatu Pengantar kedalam Ilmu Jiwa*, Jilid III,
Jemmarss, Bandung, 1977

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Kategori	Baik	Cukup	Tidak Baik
1	Perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak			
2	Orang tua memotivasi anak dalam belajar agama			
3	Orang tua melatih menghafal do'a shalat			
4	Melaksanakan sholat berjamaah di rumah			
5	Orang tua mengingatkan anak untuk sholat			
6	Mengajak anak sholat di masjid/musolla			
7	Melatih anak sholat sendiri di rumah			
8	Orang tua melatih manghafal niat puasa			
9	Melatih anak berpuasa			
10	Lingkungan keluarga siswa			
11	Pergaulan siswa dengan teman sebaya			
12	Menghargai teman			

PEDOMAN INTERVIEW

UNTUK GURU

- 1 Bagaimana proses pemberian pengalaman beragama di sekolah?
- 2 Bagaimana metode guru dalam memberikan pengalaman agama pada siswa?
- 3 Bagaimana motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan shalat berjamaah yang diadakan di sekolah?
- 4 Sejauh mana kerjasama antara orang tua dengan sekolah di dalam memberikan pengalaman beragama khususnya ibadah shalat kepada siswa?
- 5 Pernahkah memberi anak tugas untuk mempraktekkan shalat?
- 6 Bagaimana dukungan orang tua terhadap pendidikan agama anak mereka?

UNTUK ORANG TUA

- 1 Apakah di rumah anak sering diingatkan untuk mengerjakan shalat?
- 2 Bagaimana cara orang tua dalam melatih anak untuk shalat shalat?
- 3 Pada usia berapa anak anda mulai dilatih mengerjakan puasa?
- 4 Bagaimana cara melatih anak melakukan puasa di rumah?
- 5 Apakah anda sering memperhatikan pendidikan agama anak anda?
- 6 Bagaimana bentuk kerjasama antara orang tua dan guru dalam hal memberikan motivasi tentang pengalaman agama pada anak?



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SYAIKH SAIFULLAH" BOJONEGORO

Status T-INKREDIASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XII/S I/IV/2009
JL JENDRAL AHMAD YANITTO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / c/2 / 2011

Bojonegoro, 17 Maret 2011

Lamp -

Hal SURAT RISET

Kepada

Yth MI Asy Syafi'iyah Banjardowo, Bangilan, Tuban

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	IDA NAHDLIYATUR ROHMAWATI
N I M	2008 55041 02086
N I M K O	2008 4 055 0001 1 02220
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MI Asy Syafi'iyah Banjardowo, Bangilan, Tuban dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Peranan Orang Tua terhadap Motivasi Anak tentang Pengalaman Agama di MI Asy Syafi'iyah Banjardowo, Bangilan, Tuban

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua,


Drs / H BADARUDDIN AHMAD, M Pd I



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH "ASY-SYAFI'YAH" BANJARWORO
STATUS TERAKREDITASI
Jln. Tanjung kali sempoh No 05 Banjarworo-Bangilan-Tuban

Nomor 090/LPM/MI-Asy-/ VII/ SK/2011

Hal Surat keterangan penelitian
Lamp 1 (satu) lembar

Assalamualaikum Wr Wb

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini

Nama H M Salamoen Ruba'i

Jabatan Kepala Sekolah MI Asy-Syafi'iyah Banjarworo Bangilan Tuban

Menerangkan Bahwa

Nama Ida Nahdliyaturohmatu

Nim/Nimko 2008 5501 02086 / 2008 4 055 0001 1 02220

Benar-benar melakukan penelitian di sekolah kami pada tanggal 28 April 2011 sampai dengan 13 Juni 2011 guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam) di Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri" Bojonegoro

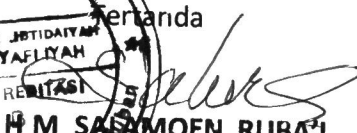
Demikian SuratKeterangan ini Kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan dengan sebaik-baiknya

Wassalamu Alaikum Wr

Tuban, 20 Juni 2011

Kepala Sekolah MI Asy-Syafi'iyah
Banjarworo Bangilan Tuban

Tertanda


H M SALAMOEN RUBA'I



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan si bawah ini, saya

Nama	IDA NAHDLIYATUR ROHMAWATI
NIM	2008 5501 02086
NIMKO	2008 4 055 0001 1 02220

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bojonegoro, 6 Juli 2011

Yang membuat pernyataan

(IDA NAHDLIYATUR ROHMAWATI)